



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V MIN 4 KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

**NURUL AINI
NIM : 03.06.16.2113**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V MIN 4 KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

NURUL AINI
NIM : 03.06.16.2113

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIP. 1100000096

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIN 4 KOTA MEDAN**” yang disusun oleh NURUL AINI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

29 Mei 2020 M

06 Syawal 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Ramadan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

2. Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIP. 1100000096

3. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

4. Dr. Zulheddi, MA
NIP. 197603032009011010

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002



KARTU PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Nurul Aini
Nim : 0306162113
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Tanggal Sidang : 29 Mei 2020
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 4 Kota Medan.

No	Penguji	Bidang	Perbaikan	Paraf
1.	Dr. Salminawati, S.S, MA.	Agama	Tidak Ada	
2.	Riris Nur Kholida Rambe, M.Pd.	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Dr. Zulheddi, MA.	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Ramadan Lubis, MA.	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 29 Mei 2020
Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aini
Nim : 0306162113
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis
Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
di Kelas V MIN 4 Kota Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 29 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan

Nurul Aini
Nim : 0306162113

ABSTRAK



Nama : Nurul Aini
NIM : 0306162113
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, S.S, M.A
Pembimbing II: Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 4 Kota Medan

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan Keterampilan Menulis Teks Narasi (Bahasa Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V MIN 4 Kota Medan; 2) Mengetahui keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* di kelas V MIN 4 Kota Medan; 3) Mengetahui pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasi eksperimental desain (non equivalent control group design)*. Sampel dalam penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 52 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian diperoleh bahwa, keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah dengan nilai rata-rata 76,34. Keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah dengan nilai rata-rata 79,76. Hasil uji "t" diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,764 > 2,009$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN Kota Medan.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 4 Kota Medan*” dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Perkenankanlah, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A, dan Bapak Nasrul Syukur Chaniago, S.S, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Bapak Ramadhan Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik.

5. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Ibu Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen PGMI yang telah memberikan saran dan bimbingannya, sehingga penulisan proposal ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Dra. Nuraisyah Rahmah Siregar, MA selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Medan, yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Terimakasih yang setulusnya dan sedalam-dalamnya kepada keluarga, kedua orang tuaku bapak Zamris Koto dan Ibu Nurmai Piliang yang telah membimbing, mendidik, dan membantu serta mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada kakak Risma susanti dan Risa Olivia, abang Mahmud Syarif, dan adik Fahmi Idris, yang senantiasa membantu dan mendoakan penulis dalam mencapai cita-cita dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
11. Keluarga Besar PGMI 4 stambuk 2016 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.

12. Sahabat tercinta Marhamah Safitri, Maisarah, dan Bellania, juga sebagai kakak yang senantiasa membimbing, membantu dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.

13. Sahabat paling sweet sekali Danisya Erika Putri, yang selalu senantiasa memberikan semangat dan perhatian selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Medan, 10 April 2020

Penulis

Nurul Aini
NIM: 0306162113

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Keterampilan Menulis	11
a. Pengertian Menulis	11
b. Fungsi dan Tujuan Menulis	13
c. Unsur-Unsur Menulis	16
d. Tahapan Menulis.....	17
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
c. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD/MI.....	24
3. Teks Narasi	28
a. Pengertian Teks Narasi	28

b. Jenis-Jenis Teks Narasi.....	29
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	32
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	31
b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	38
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	40
5. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi	43
B. Kerangka Fikir	46
C. Penelitian yang Relevan.....	47
D. Pengajuan Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	55
2. Sampel	55
C. Desain Penelitian.....	58
D. Devinisi Operasional.....	59
E. Instrument Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Observasi	65
2. Dokumentasi.....	65
3. Tes	66

G. Teknik Analisis Data.....	68
1. Uji <i>Normalitas</i>	69
2. Uji <i>Homogenitas</i>	70
3. Uji <i>Hipotesis</i>	72
H. Prosedur Penelitian.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	76
1. Deskripsi Data	76
2. Uji Persyaratan Analisis	84
3. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis.....	94
B. Pembahasan.....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi Penelitian.....	102
C. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ketuntasan Siswa.....	5
Tabel 2.1 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan.....	43
Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi.....	44
Tabel 2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Relevan	51
Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas V MIN 4 Kota Medan.....	55
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa Kelas V MIN 4 Kota Medan	57
Tabel 3.3 Desain Penelitian.....	59
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Teks Karangan.....	61
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi.....	62
Tabel 3.6 Kategori Penilaian.....	63
Tabel 4.1 Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.2 Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.3 Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	79
Tabel 4.4 Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	80
Tabel 4.5 Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
Tabel 4.6 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	84
Tabel 4.7 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.8 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.9 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	87
Tabel 5.0 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 5.1 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Kelompok Sampel Pretest	
dan Posttest	92
Tabel 5.2 Hasil Uji <i>t</i> Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	77
Gambar 4.2 Hasil <i>Postest</i> Kelas Eksperimen.....	78
Gambar 4.3 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	80
Gambar 4.4 Hasil <i>Postest</i> Kelas Kontrol	81
Gambar 4.5 Grafik Hasil Uji Normalitas dari Lhitung dan Ltabel	89
Gambar 4.6 Grafik Hasil Uji Homogonitas dari Nilai Fhitung dan Ftabel	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen Model Pembelajaran TTW	106
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol Model Pembelajaran Langsung	118
Lampiran 3 Pernyataan Validator Instrumen Penilaian	130
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi	131
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa 1 Postest	133
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa 2 Postest	135
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	136
Lampiran 8 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	137
Lampiran 9 Tabel Nilai Pretest Kelas V-A Kelas Eksperimen.....	138
Lampiran 10 Tabel Nilai Pretest Kelas V-B Kelas Kontrol.....	139
Lampiran 11 Tabel Nilai Postest Kelas V-A Kelas Eksperimen	140
Lampiran 12 Tabel Nilai Postest Kelas V-B Kelas Kontrol	141
Lampiran 13 Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	142
Lampiran 14 Dokumentasi Kelas Kontrol	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, mampu menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas kebahasaan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia.² Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya.

¹Junaidi, dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15-16.

²E Mulyasa, dkk, (2006), *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 135.

Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah mencakup empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa sangat erat hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Menyimak dan membaca mempunyai persamaan yaitu, keduanya bersifat reseptif sedangkan berbicara dan menulis memiliki ciri yang sama yaitu, produktif dan ekspresif.³Diantara keempat keterampilan ahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan bahasa yang sangat kompleks. Seseorang harus mampu berfikir kreatif untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Salah satu aspek kebahasaan yang harus dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis, melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya. Kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual, seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Menulis juga merupakan suatu proses kreatifitas, dimana seorang penulis dituntut untuk mampu menuangkan ide ataupun pikiran dan pengetahuannya yang kemudian dikembangkannya menjadi sebuah karya tulisan yang dapat dinikmati masyarakat.

³BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, Jakarta, hal. 317.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jago Tarigan yang mengatakan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Sementara itu Semi juga mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa.⁴

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa dasar yang harus dimiliki setiap manusia dalam melakukan kegiatan komunikasi secara tidak langsung. Menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang mampu berbicara dengan baik, namun kurang mampu menuangkan idenya secara tertulis. Keterampilan menulis masih perlu mendapat perhatian utama dalam pendidikan tingkat dasar sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis menjadi sarana untuk merekam atau mengungkapkan pikiran, perasaan atas informasi yang diterima. Keterampilan menulis disebut sebagai keterampilan berbahasa produktif. Disebut produktif karena dengan menulis seseorang akan merekam atau mengungkapkan informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang dihasilkan dari kegiatan menulis akan memungkinkan orang tersebut mampu

⁴Elina, Syarif, dkk, (2009), *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan dan Pembedayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, hal. 5.

mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.⁵

Keterampilan menulis adalah bentuk dari sebuah komunikasi dalam mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman ke bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting di miliki peserta didik. Dengan menulis peserta didik dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam menulis.

Dalam pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis telah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, namun yang terjadi di sekolah pada umumnya justru kebanyakan siswa selalu saja mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Terlihat dari kemampuan siswa yang tergolong masih rendah dalam menulis khususnya menulis teks narasi. Mereka seringkali tidak mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk wacana tulis, terlebih lagi tentang bagaimana kaidah penulisan yang baik dan benar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan bahwa, “Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”.⁶

⁵Team Dosen Program Studi FKIP Universitas Jambi, (2013), *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung)*, Jambi: Eone Production, hal. 45.

⁶Henry Guntur Tarigan, (2008), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hal. 3

Terkait dengan rendahnya keterampilan menulis siswa, hal ini sejalan dengan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks narasi dipkelas V MIN 4 Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru kelas V terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 4 Kota Medan (Namora Siregar, S.Pd.) beliau mengatakan, “Bahwa keterampilan menulis siswa kelas V masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ujian tengah semester terhadap pemberian tes esai menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1.1
Hasil Ketuntasan Siswa

Populasi Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
V A = 26 siswa	12 siswa	14 siswa
V B = 26 siswa	10 siswa	16 siswa
V C = 27 siswa	9 siswa	18 siswa
V D = 25 siswa	10 siswa	15 siswa
Jumlah Populasi 104 siswa	Jumlah siswa tuntas 41 siswa / 40 %	Jumlah siswa tidak tuntas 63 siswa / 60 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil ujian tengah semester terhadap pemberian tes essai menulis teks narasi siswa dari populasi 104 siswa hanya 41 siswa yang mampu mencapai nilai skor tertinggi yaitu 20 poin. Menurut bu Namora ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa dipkelas V diantaranya: kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan sumber dan ide sebagai bahan tulisan teks narasi, motivasi belajar

siswa yang rendah, kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa, seperti pada materi pembelajaran menulis khususnya menulis teks narasi.

Berdasarkan informasi di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu membuat kegiatan menulis menjadi lebih mudah untuk dipahami dan juga dapat menarik minat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam menulis teks narasi. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write*.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write* dapat menjadi suatu cara yang efektif dalam melatih keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks narasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, serta mampu menuliskan hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini dianggap mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas 5 MIN 4 Kota Medan .

Menurut Hunker dalam Mulyasa, didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial model *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model *Think Talk Write* (TTW) ini memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam

bentuk tulisan dan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sebagaimana namanya, model pembelajaran ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat menjadi salah satu motivasi untuk siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat lebih membuat siswa proaktif dalam melaksanakan tahap demi tahap proses pembelajarannya. Siswa aktif berpikir dan berdiskusi serta menuliskan hasil tulisan dengan konsep pengintegrasian sehingga siswa dapat meningkatkan ide dan gagasan pengetahuan dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan dari hasil uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 4 Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dipatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah, antaraplain:

1. Kurangnya *ekspektasi* seorang guru terhadap kesuksesan siswa dalam proses belajar.

⁷E. Mulyasa, (2016), *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 222.

2. Keterampilan menulis masih perlu mendapat perhatian utama dalam pendidikan tingkat dasar sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan sumber dan ide sebagai bahan tulisan teks narasi.
4. Rendahnya nilai siswa dari hasil belajar keterampilan menulis teks narasi di kelas V MIN 4 Kota Medan.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V MIN 4 Kota Medan ?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* di kelas V MIN 4 Kota Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V MIN 4 Kota Medan.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ke ilmuwan peneliti maupun pembaca serta sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam dunia pendidikan, maka adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, pemikiran, dan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks narasi. Penelitian ini juga

diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis teks narasi.
- b) Guru, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran dan menjadi bahan evaluasi guru dalam melakukan pembenahan terhadap kekurangan model pembelajaran yang digunakan.
- c) Kepala sekolah, bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
- d) Peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan secara teori maupun pelaksanaan.
- e) Peneliti lain, bahan acuan atau rujukan bagi penelitian lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Secara sederhana, menulis diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam ini diartikan sebagai proses menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya diartikan sebagai proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Sejalan dengan itu, Depdiknas mengatakan bahwa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Menulis adalah (1) membuat huruf (angka) dengan pena, pensil, kapur, dsb; (2) melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang atau membuat surat dengan tulisan; (3) menggambar atau melukis; (4) membatik (kain)”.⁸

Menurut Jago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.⁹

Sejalan dengan itu, menurut Lado menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa.¹⁰

⁸Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 1497

⁹Elina, Syarif, dkk, (2009), *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan dan Pembedayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, hal. 5

¹⁰Elina, Syarif, dkk, (2009), *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan dan Pembedayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, hal. 5

Lebih lanjut Rusyana, memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.¹¹

Menulis, seperti halnya membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan menulis menjadi sarana untuk merekam atau mengungkapkan pikiran, perasaan atas informasi yang diterima. Keterampilan menulis disebut sebagai keterampilan berbahasa produktif. Disebut produktif karena dengan menulis seseorang akan merekam atau mengungkapkan informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang dihasilkan dari kegiatan menulis akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.¹²

Seorang tergerak untuk menulis karena memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat diruntut dari tujuan-tujuan komunikasi

¹¹Elina Syarif, dkk, (2009), *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, hal. 15

¹²Team Dosen Program Studi FKIP Universitas Jambi, (2013), *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung)*, Jambi: Eone Production, hal. 45.

yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradaban dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan proses perkembangan pada diri peserta didik yang menjadi sarana untuk merekam atau mengungkapkan pikiran, perasaan melalui tulisan agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang banyak, serta sebagai suatu bahan bacaan yang mengandung informasi dan pengetahuan. Dalam hal ini menulis yang dimaksud adalah menulis teks narasi.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut Henry Guntur Tarigan, menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan siswa dalam berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memudahkan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman.¹³

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, yang dapat memudahkan siswa dalam berpikir kritis, memperdalam daya tanggap, memudahkan dalam memecahkan masalah, serta menciptakan pengalaman yang bermakna.

Selain memiliki fungsi/ kegunaan, kegiatan menulis juga memiliki banyak tujuan. Misalnya menulis bertujuan untuk menghibur, memberikan informasi, menyatakan pendapat atau mengekspresikan perasaan. Henry

¹³Henry Guntur Tarigan, (2008), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa/ hal. 22-23

Guntur Tarigan mengemukakan tujuan menulis adalah sebuah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca.

Adapun tujuan menulis menurut Henry Guntur Tarigan adalah sebagai berikut :

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuatif.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer.
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Selain itu terdapat beberapa tujuan seseorang melakukan kegiatan menulis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- 2) Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan

dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dipahami.

- 3) Mendidik, Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.
- 4) Menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa tujuan dalam kegiatan menulis yaitu menulis bertujuan untuk menghibur, mendidik, menginformasikan sesuatu, menyatakan pendapat dan mengekspresikan perasaan serta dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan bagi setiap orang yang membacanya. Tujuan ini yang menjadikan betapa pentingnya seorang peserta didik terkhusus di tingkat sekolah dasar mampu memiliki keterampilan dalam menulis. Sedangkan fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, yang dapat memudahkan siswa dalam berpikir kritis, mengemukakan ide atau gagasan,

¹⁴Elina, Syarif, dkk, (2009), *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan dan Pembedayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, hal. 6-8

serta mampu menciptakan pengalaman yang bermakna. Tulisan dikatakan berhasil apabila isi atau pesan yang terkandung di dalam tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

c. Unsur-Unsur Menulis

Menulis sebagai kegiatan berbahasa tulis meliputi empat unsur yaitu sebagai berikut:

1) Gagasan, dalam hal ini, gagasan adalah ide, opini, pengalaman atau pengetahuan yang diungkapkan oleh penulis.

2) Ekspresi, ekspresi adalah ungkapan gagasan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Pengungkapan gagasan dapat dibedakan atas empat bentuk, yakni sebagai berikut:

a. Pemaparan, yakni bentuk pengungkapan yang menyajikan penjelasan tentang suatu subjek secara sistematis, analitis, dan logis sehingga pembaca memahaminya dan bertambah pengetahuannya.

b. Pemerian, yakni bentuk pengungkapan yang menggambarkan suatu objek dengan berbagai hasil pengamatan penulis yang diperolehnya melalui alat-alat inderanya. Objek yang dimaksud adalah benda-benda seperti orang, tempat, pemandangan, lagu merdu, bunga, sejenis hewan, tumbuhan, suasana, dan sebagainya.

c. Penceritaan, yaitu bentuk pengungkapan yang menyampaikan peristiwa-peristiwa yang dijalani sedemikian rupa menurut urutan waktu atau tempat kepada pembaca dengan maksud meninggalkan kesan tentang perubahan-perubahan sesuatu yang terjadi mulai dari awal hingga akhir cerita.

- d. Pembahasan, yaitu bentuk pengungkapan yang membahas atau membicarakan sesuatu dengan menggunakan fakta-fakta atau argumen-argumen sehingga pembaca meyakinkannya dan mengubah pikiran, pendapat, atau sikap sesuai dengan yang diharapkan penulis.
- 3) Tatanan, tatanan adalah aturan atau tata tertib pengembangan dan penyusunan gagasan yang bias dipedomani penulis.
- 4) Sarana, sarana adalah alat untuk menyampaikan gagasan, yaitu bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, tata bahasa, cara menggunakan bahasa yang efektif dan efisien, dan ejaan. Agar kompeten menyampaikan gagasan secara tertulis, seseorang harus mampu menerapkan kaidah-kaidah ejaan, memiliki kosa kata yang memadai, mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah bahasa, mampu menulis kalimat kemampuan bernalar.¹⁵

d. Tahapan Menulis

Dalam proses tahapan menulis ada 2 tahapan yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan menulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Karangan

Menurut Sabarti dkk, secara teoritis prosesi penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu prapenulisan, penulisan dan revisi. Ini tidak berarti bahwa kegiatan menulis dilakukan secara terpisah-pisah. Pada tahap prapenulisan kita membuat persiapan-persiapan yang akan digunakan pada penulisan dengan kata lain merencanakan karangan.

¹⁵Sanggup Barus, (2014), *Pembinaan Kompetensi Menulis*, Medan: USU Press, 2014, hal. 2-3

Dari proses perencanaan dalam kegiatan prapenulisan, penulis selanjutnya menuliskan apa yang menjadi ide dalam gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan, tulisan ini lah yang nantinya akan di beri penilaian dan dilakukan tahap revisi dalam memperbaiki dan menyempurnakan hasil karya tulis.

2. Pemilihan Topik

Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika menulis suatu karangan menentukan topik. Hal ini untuk menentukan apa yang akan dibahas dalam tulisan. Ada beberapa yang harus dipertimbangkan dalam memilih topik yaitu:

- a. Topik itu ada manfaatnya dan layak dibahas. Ada manfaatnya mengandung pengertian bahwa bahasan tentang topik itu akan memberikan sumbangan kepada ilmu atau profesi yang ditekuni, atau berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Layak dibahas berarti topik itu memang memerlukan pembahasan dan sesuai dengan bidang yang ditekuni.
- b. Topik itu cukup menarik terutama bagi penulis.
- c. Topik itu dikenal baik oleh penulis.
- d. Bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai.
- e. Topik itu tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

Setelah berhasil memilih topik sesuai dengan syarat-syarat pemilihan di atas maka yang akan dilakukan selanjutnya membatasi topik tersebut. Proses pembatasan topik dapat dipermudah dengan membuat diagram pohon atau diagram jam.

Ide induk yang menjadi benih atau pangkal awal sesuatu karangan yang akan ditulis hendaknya juga dikembangkan. Setelah

ide induk dikembangkan sampai cukup tuntas, langkah berikutnya ialah memilih salah satu saja di antara rincian ide-ide yang muncul itu untuk dijadikan topik karangan. Topik inilah yang kemudian perlu diolah lebih lanjut dengan membatasi topik dengan sebuah tema tertentu.

Jadi pada topik ini ditentukan salah satu segi, unsur, atau factornya yang dijadikan pembicaraan. Langkah yang terakhir yang perlu dilakukan pengarang ialah menguraikan atau mengudar rumusan kalimat ide pokok menjadip sebuah garis besar karangan. Garis besar, rangka atau disebut juga outline adalah suatu rencana kerangka yang menunjukkan ide-ide yang berhubungan satu sama lain secara tertib untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan yang lengkap dan utuh.

Setelah mengetahui cara-cara memulai dan teknik memberikan nafas ke dalam tulisan. Sekarang kita melangkah ke proses penulisan. Pada tahap ini, kita hanya membangun suatu fondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman. Adapun proses penulisan tersebut sebagai berikut:

- 1) Draf kasar disini dimulai menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Ingat untuk menunjukkan bukan memberitahukan saat menulis.
- 2) Berbagi; sebagai penulis kita sangat dekat tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk memulai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan. Oleh sebab itu perlu meminta orang lain untuk membaca dan memberikan umpan balik. Mintalah seorang teman

membacanya dan mengatakan bagian manayangpbenar –benar kuat dan menunjukkan ketidak konsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah. Inilah beberapa petunjuk untuk berbagi.

- 3) Perbaiki (revisi); setelah mendapat umpan balik dari teman tentang mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan perbaikilah. Ingat bahwa penulis adalah tuan dari tulisan Anda jadi Anda lah yang membuat umpan balik itu. Manfaatkanlah umpan balik yang dianggap pembantu. Ingat tujuan menulis membuat sebaik mungkin.
- 4) Menyunting (editing); inilah saatnya untuk membiarkan “editor” otak kini melangkah masuk. Pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Pastikanlah semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerja tepat, dan kalimat-kalimat lengkap.
- 5) Penulisan kembali ; tulis kembali tulisan Anda, masukkan isi yang baru dan perubahan –perubahan penyuntingan.
- 6) Evaluasi; periksa kembali untuk memastikan bahwa Anda telah menyelesaikan apa yang Anda rencanakan dan apa yang ingin Anda sampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai akhir.¹⁶

Kegiatan menulis dibaratkan seperti seorang arsitektur akan membangun sebuah gedung, biasanya ia membuat rancangan terlebih dahulu dalam bentuk gambar di atas kertas. Demikian pula seorang penulis,

¹⁶ Elina, Syarif, dkk, (2009), *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan dan Pembedayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, hal. 11-13

membuat kerangka tulisan atau outline merupakan kebiasaan yang perlu dipupuk terus untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang baik.

Penulis dalam hal ini dibaratkan sebagai seorang arsitek bahasa, yang selain mengetahui bagaimana membangun sebuah tulisan secara utuh, ia tidak boleh mengabaikan dasardasar penulisan. Dasar-dasar penulisan ini menjadi fondasi utama dalam penulisan adalah pemahaman kita tentang paragraf. Dengan memahami makna dan ciri-ciri paragraf yang baik, kita akan lebih mampu menuangkan gagasan dan pikiran kita secara lebih runtut, sistematis, dan teratur. Pada dasarnya sebuah tulisan mencerminkan cara berpikir seseorang dan bagaimana ia memandang suatu persoalan.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa berperan penting dalam kehidupan di segala aspek kehidupan. Baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun kemasyarakatan. Menurut Santoso bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya berupa ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa merupakan sistem dan mencakup dua bidang yaitu bunyi dan arti yang dapat diterima oleh lawan bicara.¹⁷

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Hal ini termuat didalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, khususnya pada Bab XV, pasal 36. Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia termuat dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, khususnya pada butir ketiga yang berbunyi

¹⁷Nur Samsiyah, (2016), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi, Cet.1*, Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, hal. 1

“Kami Putra dan Putri Indonesia Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia”.

Dari sudut pandang linguistik, bahasa Indonesia adalah sebuah variasi dari bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau, namun telah mengalami perkembangan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja dan proses pembakuan pada awal abad ke-20. Sampai saat ini, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup yang terus berkembang dengan pengayaan kosakata baru, baik melalui penciptaan, maupun melalui penerapan dari bahasa daerah maupun bahasa asing.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakaiannya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.

Keraf menjelaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya: (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengintegrasikan dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan control sosial.¹⁸

¹⁸Junaidi, dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing, hal. 9.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran dalam membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benarpesuai tujuan dan fungsinya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkatkan konsep kebahasaan baik secara lisan dalam berkomunikasi maupun secara tulisan dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yanglain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia. Adapun harapan pelajaran bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap pbahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.¹⁹

¹⁹Junaidi, dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15-16

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²⁰

Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan

²⁰Isah Cahyani, (2012), *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet.2, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hal. 53-54

²¹Ummul Khail, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI* Volume 2, Nomor 1, hal. 89

interaksi dan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan (berbicara, membaca) maupun tulis (menulis), peserta menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia yang mengandung unsur bahasa Indonesia, sehingga nantinya peserta didik dapat mencintai budaya penggunaan bahasa Indonesia.

c. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD/MI

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting dikawasan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka diantara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Hal ini terutama berkaitan dengan Sumpah Pemuda 1928. Selain itu, penting tidaknya suatu bahasa dapat didasari juga dengan ketentuan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan ini merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, mendengarkan disini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Ada dua jenis situasi dalam mendengarkan, yaitu situasi mendengarkan secara interaktif dan situasi

mendengarkan secara non interaktif. Mendengarkan secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenis dengan itu. Dalam situasi mendengarkan noninteraktif tersebut kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa pembicara mengulangi apa yang diucapkan, dan tidak bisa meminta pembicaraan diperlambat.

2) Berbicara

Keterampilan berbicara secara garis besar terdapat tiga jenis situasi berbicara, yaitu: interaktif, semi interaktif, dan non interaktif. Situasi-situasi berbicara interaktif misalnya percakapan secara tatap muka, ditelepon, yang memungkinkan pergantian antara berbicara dan mendengarkan, dan yang memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan, atau kita dapat meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian, ada pula situasi berbicara yang semi interaktif, misalnya dalam berpidato dihadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

3) Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang,

sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

4) Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Inikarena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.²²

Nilai penting pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak-anak sekolah dasar di tingkat SD/MI antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- 4) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Hal ini

²²Isah Cahyani, (2012), *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet.2, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hal. 153-156.

terutama bagi peserta didik yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia.²³

Oleh karena itu dalam sistem kurikulum pendidikan di tingkat pendidikan dasar secara khusus menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang akan dipelajari peserta didik bahkan akan terus dipelajari sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya penanaman nilai-nilai kebahasaan dalam sistem pendidikan bagi peserta didik, yang nantinya juga berdampak pada kecintaan peserta didik dalam menggunakan dan menjaga bahasa persatuan Indonesia yaitu bahasa Indonesia.

3. Teks Narasi

a. Pengertian Teks Narasi

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* teks diartikan (1) suatu naskah yang berupakan kata-kata asli dari pengarang, (2) bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap didalamnya memiliki situasi dan konteks. Teks dapat berwujud secara lisan yaitu teks lisan dan tertulis yaitu teks tulis.

Narasi merupakan gaya pengungkapan yang bertujuan menceritakan atau mengisahkan rangkaian kejadian atau peristiwa, baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan atau pengalaman hidup berdasarkan

²³Junaidi, dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing, hal. 17.

perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu. penulisan narasi dalam bentuk paragraf-paragraf dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang sesuatu yang diketahui atau dialami penulis supaya pembaca terkesan.²⁴

Menurut Depdiknas dalam *kamus besar bahasa Indonesia* teks narasi diartikan sebagai teks yang bersifat dialog, dan isinya merupakan suatu kisah sejarah, dalam deretan peristiwa.²⁵ Teks narasi merupakan bentuk susunan dari beberapa paragraf yang menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, baik itu yang bersifat fakta (yang benar-benar terjadi) maupun bersifat fiksi (imajinatif/karangan) dari penulis.

Ciri utama teks narasi adalah adanya peristiwa atau kejadian, baik yang benar-benar terjadi atau berupa imajinasi maupun gabungan keduanya, yang dirangkai dalam urutan waktu. Di dalam peristiwa itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Konflik itulah yang dapat menambah daya tarik cerita. Jadi, ketika unsur yang berupa kejadian, tokoh dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketika unsur itu bersatu, ketiga unsur tersebut disebut plot atau alur.²⁶

b. Jenis-jenis Teks Narasi

Teks narasi dapat dibedakan atas 3 jenis, hal ini dilihat berdasarkan tujuannya yang diantaranya sebagai berikut:

²⁴Kemendikbud, (2015), *Paragraf (Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, hal. 59-60

²⁵Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 188

²⁶*Ibid*, Kemendikbud, hal. 59-60

- 1) Narasi ekspositoris berisi penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang (biasanya satu orang). Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini atau sampai terakhir dalam kehidupannya.
- 2) Narasi artistik berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu atau menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.
- 3) Narasi sugesti berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu dan menyampaikan suatu amanat secara terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

Berdasarkan sifat informasinya, narasi terbagi menjadi dua jenis yaitu narasi yang berupa fakta akan kebenaran ceritanya dan narasi yang berupa fiksi atau hanya imajinatif dan khayalan penulisnya. Contoh narasi yang berupa fiksi adalah novel, cerita pendek, cerita bersambung, dan cerita bergambar.

Contoh narasi bersifat Fakta:

Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie merupakan salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Presiden ketiga Republik Indonesia itu dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A Tuti Marini Puspowardojo.

Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra, yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas berpegang pada prinsip tegas berpegang pada prinsip telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di sekolah dasar.

Berdasarkan sifat informasinya, teks di atas dapat dikategorikan sebagai teks narasi yang berisi fakta. Penulis berusaha menceritakan tokoh menurut realitas atau fakta sebenarnya. Tokoh yang digambarkan merupakan sosok yang benar-benar hidup dan peristiwa yang dialami tokoh juga benar-benar terjadi. Tokok Habibie benar lahir di Pare-Pare pada 25 Juni 1936 anak dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti, berdasarkan tujuan penulisannya teks narasi tersebut digolongkan ke dalam teks narasi ekspositoris. Penulis menyampaikan informasi secara tepat tentang suatu peristiwa yang dialami tokoh Habibie berdasarkan data yang sebenarnya dengan maksud memperluas pengetahuan pembaca.

Contoh narasi bersifat fiksi:

Dengan sekuat tenaga aku menggunakan jariku untuk menulis. Tuhan Mahabesar membiarkan tanganku yang lumpuh dapat bergerak. Walau banyak yang ingin kutulis, tetapi tanganku mulai tak kuat bergerak. Aku hanya ingin melihat keluargaku bahagai dan rukun. Aku ingin ketika aku pergi keluarga bisa ikhlas dan menerima semua ini. Lima belas tahun lamanya Keke bisa hidup dalam sebuah kebahagiaan di dunia ini.

Teks narasi tersebut, berdasarkan sifat informasi merupakan contoh teks narasi yang berupa fiksi. Penulis memaparkan kisah tokoh menurut rekaan atau imajinasinya meskipun kadang-kadang ada yang merupakan pengalaman hidup penulis atau orang lain. Namun dalam paparannya penulis sudah menambahkan berbagai hal menjadikan tulisannya menarik.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat impulkan teks narasi merupakan bentuk bentuk susunan dari beberapa paragraf yang menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, baik itu yang bersifat fakta

²⁷Kemendikbud, (2015), *Paragraf (Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, hal. 62

(yang benar-benar terjadi) maupun bersifat fiksi (imajinatif/karangan) dari penulis.

Materi teks narasi yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah teks narasi yang berupa fakta. Dimana konsep fakta menjadi salah satu unsur yang akan diperhatikan dalam indikator penilaian terhadap keterampilan menulis teks narasi.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. *Think Talk Write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide atau gagasan sebelum menuliskannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.²⁸

Think artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.²⁹ Menurut Sardiman, berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan.

²⁸Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 218

²⁹Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 1073

Berdasarkan pengertian-pengertian dipatas berpikir (*Think*) merupakan kegiatan mental dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses pertimbangan.³⁰

Konsep berpikir merupakan salah satu tahapan yang terdapat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write*, dimana berpikir menjadi komponen utama yang harus dilakukan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terkait dengan konsep berpikir dalam hal ini agama Islam juga mengatur bagaimana konsep berpikir manusia dalam Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (١٢)

Artinya : *Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti. (QS. An-Nahl : 12).*³¹

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah menciptakan seluruh isi yang ada di alam semesta mulai dari penciptaan malam sehingga menjadi gelap untuk manusia beristirahat dan siang dijadikan untuk manusia dapat bekerja. Allah pula yang telah menciptakan matahari yang menghangatkan dan menyinari bumi, dan menciptakan bulan untuk manusia dapat jadikan pedoman

³⁰Aris Shoimin, (2017), 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 212-213

³¹Kementerian Agama RI, (2014), *Syaamil Quran Yasmina Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, Bandung: SYGMA Creative Media Copr, hal.268

penanggalan dan perhitungan. Allah juga menciptakan bintang-bintang dilangit yang dikendalikan atas perintah-Nya untuk kemaslahatan manusia. Sungguh pada yang demikian itu, yaitu penciptaan dan pengendalian tersebut, benar-benar terdapat tanda-tanda yang nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT bagi manusia yang dapat berpikir dan mempelajarinya.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya konsep berpikir (*Think*) dalam pendidikan sejalan dengan konsep berpikir dalam Al-Qur'an, dimana hal ini menunjukkan akan pemahaman manusia/siswa dalam penggunaan akal dan pikiran untuk melakukan suatu perbuatan baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun dalam konsep pembelajaran.

Talk artinya berbicara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat.³³ Pada tahap *talk*, siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan LKS (Sumber belajar lainnya). LKS berisi soal latihan yang dikerjakan siswa dalam kelompok. Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan berdiskusi menjadi salah satu tolak ukur dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

³²Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, (2016), *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Jilid 4*, Jakarta: Darul Haq, hal 137.

³³Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 188

Talk Write, dimanaphal ini juga dijelaskan bagaimana Allah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya dan mampu untuk berbicara.

Allah SWT Berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

Artinya : (3) *Dia menciptakan manusia*, (4) *mengajarnya pandai berbicara*

(Qs. Ar-Rahman: 3-4)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menjelaskan dalam Tafsir Al-Qur'an mengenai tentang ayat ini yaitu : “*Dia menciptakan manusia*” dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dengan anggota badan yang sempurna dan bentuk tubuh yang mantap. Allah benar-benar telah menciptakannya dengan sempurna, dan telah memberinya keistimewaan sehingga berbeda dengan binatang , di mana Dia “*Mengajarnya pandai berbicara*”, untuk dapat menjelaskan apa yang ada di dalam hatinya. Hal ini mencakup pengajaran berbicara dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan berbicara (menjelaskan) yang dengannya Allah mengistimewakan manusia dari pada makhluk lainnya, adalah di antara nikmat yang paling agung dan paling besar.³⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam berdiskusi merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam pelaksanaan proses pembelajaran, melalui keterampilan berbicara siswa dapat melatih konsep bahasa yang dimiliki dan juga dapat melatih siswa dalam keberanian untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya terkait dengan ilmu pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan fitrah-Nya manusia yang diciptakan Allah SWT dengan bentuk yang sebaik-baiknya

³⁴Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, (2016), *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Jilid 7*, Jakarta: Darul Haq, hal. 90-91

yang salah satunya Allah memberikan nikmat mulut dan suara untuk manusia dapat berbicara antara satu sama lain atau dengan manusia lainnya. Konsep Al-Qur'an dalam penciptaan manusia ini lah yang mendasari mengapa guru/pendidik dalam proses pembelajaran perlu melatih, membimbing sisi untuk memiliki keterampilan berbicara dengan baik.

Write artinya menulis. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur dsb). Pada tahap *write* yaitu dimana siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Menurut Shield, dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antar konsep. Selain itu, Wiederhold menyatakan bahwa membuat catatan berarti menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat membantu kesalahan siswa dalam menulis. Disamping itu mencatat juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dalam menulis.³⁵

Menulis merupakan satu keterampilan bahasa yang wajib di miliki siswa, keterampilan menulis menjadi salah satu dasar pembelajaran yang pertama kali di ajarkan guru kepada siswa di sekolah. Kewajiban ini sejalan dengan bagaimana konsep Islam mengajarkan manusia dalam menulis.

Allah SWT Berfirman :

³⁵Aris Shoimin, (2017), 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 213

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Artinya : *Yang mengajar (manusia) dengan pena.* (Qs. Al-Alaq: 4)

Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Jilid 7, menjelaskan makna dari ayat di atas “*Yang mengajar (manusia) dengan pena*” Allah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun dan Allah membuatkan pendengaran, penglihatan dan hati serta mempermudah baginya sebab-sebab ilmu. Allah Swt mengajarkan Al-Qur’an, Al-Hikamh (hadits) dan mengajarkan melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu terpelihara, hak-hak terjaga, dan menjadi utusan-utusan untuk manusia sebagai pengganti bahasa lisan mereka. Segala puji dan karunia hanya milik Allah semata yang diberikan pada para hamba-Nya yang tidak mampu mereka balas dan syukuri. Kemudian Allah menganugerahkan kecukupan dan keluasan rizki kepadamereka.³⁶

Sejalan dengan ayat ini (Qs. Al-Alaq : 4) Allah juga menjelaskan kembali dalam Al-Qur’an akan perintah pembelajaran dengan menggunakan pena dalam konsep menulis.

Allah SWT Berfirman :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١)

Artinya : *Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan.* (Qs. Al-Qolam: 1)

Dalam *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan* Jilid ke tujuh, menjelaskan makna dari ayat ini, bahwasannya Allah bersumpah dengan pena yang merupakan kata benda umum (*isim jenis*) yang mencakup seluruh macam penanyang dipakaipuntuk mencatatpberbagai disipilinpilmu

³⁶Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, (2016), *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Jilid 7*, Jakarta: Darul Haq, hal. 559

dan dipakai untuk menulis prosa dan puisi. Pena dan perkataan apa saja yang ditulis dengan pena merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah yang besar, yang berhak untuk dijadikan objek sumpah Allah atas terbebasnya nabi Muhammad dari sifat gila yang dituduhkan pada beliau oleh musuh-musuh beliau. Sumpah Allah ini menafikan sifat gila yang dituduhkan itu karena nikmat dan kebaikan Rabb-Nya, karena Dia menganugerahkan akal yang sempurna, pandangan yang arif, dan perkataan yang fasih yang merupakan hal terbaik yang ditulis pena dan dicatat oleh manusia. Dan inilah kebahagiaan di dunia.³⁷

Dari uraian penjelasan tafsir di atas dapat kita lihat dan ketahui bagaimana Allah mengajarkan manusia untuk dapat mengetahui dan mensyukuri nikmat Allah yang salah satunya merupakan kemampuan menulis dengan menggunakan pena. Penggunaan pena ini mengisyaratkan untuk manusia senantiasa berbuat kebaikan di dunia yang salah satunya dalam proses menulis hal-hal yang baik. Konsep penulisan baik ini yang menjadi indikator penghubungan konsep menulis dalam Islam dan konsep menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dimana peserta didik diminta untuk menuliskan satu karangan berbentuk karya tulis yang dihasilkan dari ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik. Hal ini sejalan dengan keterampilan menulis yang perlu dimiliki siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terkhusus menulis teks narasi.

Dalam ketiga tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* inilah yang membuat model pembelajaran ini tepat digunakan dalam melatih proses keterampilan menulis siswa. Selain itu

³⁷Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, (2016), *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Jilid 7*, Jakarta: Darul Haq, hal. 319

menurut Nurinayah, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu pelajaran yang menyenangkan, rileks, dan menarik yang dapat mengembangkan pemahaman siswa mengenai materi atau konsep pembelajaran yang dipelajari.³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dengan dilakukannya proses pembelajaran secara kelompok diharapkan siswa dapat lebih semangat dan lebih aktif dalam mengemukakan ide atau pendapatnya. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkpTalk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan menulis dengan kegiatan belajar yang menyenangkan, rileks, dan menarik sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi atau konsep pelajaran yang ia pelajari.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

ThinkpTalk Write

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing sesuai dengan karakteristiknya. Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memiliki kelebihan. Menurut Suyatno kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah:³⁹

1. Model *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman

³⁸Nina Nurinayah, (2008) *Pengaruh Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen di MTsN 19 Pondok Labu Jakarta Selatan)*, Skripsi, FITK, UIN, Jakarta, hal. 36-37.

³⁹Suyatno. (2009), *Menjelajah Pembelajaran Inovatif, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka*, hal. 25

konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

2) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Menurut Suyatno model pembelajaran *Think Talk Write*

(TTW) memiliki kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model *Think Talk Write* (TTW) oleh karena itu cenderung kaku dan pasif.
2. Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam memahami dan mengemas sendiri konsep pengetahuan yang diajarkan guru, dimana dalam hal ini siswa juga mampu memberikan gagasan dan pengetahuannya kepada teman kelompok dalam sebuah kegiatan diskusi, sehingga nantinya siswa mampu menuliskan hasil pemikirannya dan hasil kegiatan diskusi kedalam suatu bentuk tulisan secara sistematis sesuai dengan konsep penulisan, yang nantinya dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa menjadi lebih baik.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* disesuaikan dengan sintak pembelajaran dengan urutan

⁴⁰Suyatno. (2009), *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, hal. 52

didalamnya, yakni *think* (berfikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

1) Tahap 1 : *Think*

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2) Tahap 2 : *Talk*

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksi, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

3) Tahap 3 : *Write*

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang di perolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini berdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.⁴¹

Menurut Silver dan smith, peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan model *think talk write* adalah, mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap

⁴¹Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 218-219

apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif, seperti soal-soal yang memiliki jawaban divergen atau *open-ended task*.⁴²

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Siswa berinteraksi membaca masalah yang ada dalam Lembar Kerja Siswa dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa saja yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu, siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5) orang.
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan

⁴²M Yamin,(2008), *Paradigma pendidikan konstruktivisme*, Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press), hal. 87-88

bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.⁴³

5. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan berbahasa yang aktif produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Tes subjektif merupakan tes yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes berbentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian. Adapun karakter dalam pengembangan tes subjektif yaitu, tes berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang, dan bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah menuntut kepada tes untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya.⁴⁴

Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk tes subjektif tidak saja lebih sesuai dengan tujuan dalam mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif produktif yang juga subjektif dan kegiatan menulis yang

⁴³Aris Shoimin, (2017), 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 214-215

⁴⁴Rora Rizki Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 110.

sarat dengan unsur-unsur penggunaan bahasa yang bergantung pada kesukaan dan kreativitas penulisnya.

Pedoman penilaian keterampilan menulis teks narasi digunakan untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis teks narasi sehingga perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis teks narasi. Penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro adalah sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 2.1
Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	10
	Jumlah	100

Tabel 2.2
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi Gagasan	1. Isi cerita menarik mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	27-30	Sangat Baik
	2. Isi Cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi Cerita kurang menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan judul/topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi Cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/topik permasalahan.	13-16	Kurang

⁴⁵Burhan Nurgiyantoro, (2001), *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE, hal. 307

Organisasi Isi (isi cerita terdapat unsur 5W+1H)	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, Lengkap, dan terdapat 6 unsur	21-25	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisasi secara jelas, cukup lengkap, dan terdapat 5 unsur.	15-20	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, kurang lengkap dan terdapat 4 unsur.	10-14	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisasi, urutan tidak logis, dan terdapat kurang dari 4 unsur.	7-9	Kurang
Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat Baik
	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	14-17	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat Baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai	5-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai EBI	9-10	Sangat Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	6-8	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	1-2	Kurang

Modifikasi dari Burhan Nurgiyantoro⁴⁶

⁴⁶Burhan Nurgiyantoro, (2001), *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE, hal. 307

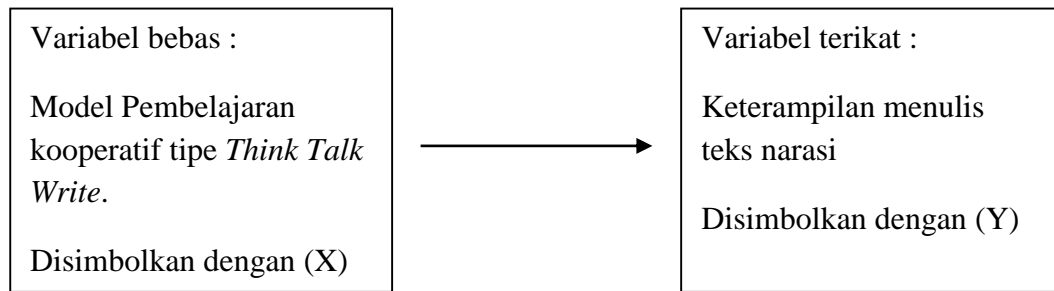
B. Kerangka Fikir

Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* akan membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Proses keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan keterampilan bahasa yang sangat kompleks, seseorang harus mampu berfikir kreatif untuk menghasilkan tulisan yang baik. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu berfikir dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan dan pengetahuan yang nantinya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Maka dengan hal ini, guru dituntut untuk memakai variasi dalam menggunakan model-model pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan suatu cara yang sangat efektif dalam melatih keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks narasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan dan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sebagaimana namanya, model pembelajaran ini memiliki sintaks pelaksanaan yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

Kemudian untuk mencapai keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang di gunakan saat penelitian memberikan pengaruh dan semangat belajar yang aktif dalam proses belajar

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka fikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



C. Penelitian yang Relevan

Penulis telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan atau relevansi materi pokok permasalahan dalam penelitian. Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan sandaran teori dan bahan perbandingan atas suatu karya ilmiah yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang relevan digunakan peneliti sebagai rujukan perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ni Luh Putu Yeni Sugiarti, Ketut Adnyana Putra, I.B Gede Surya Abadi, (2014), Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian TTW (*Think Talk Write*). Teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling yang diacak dengan hasil pengundian yaitu kelompok eksperimen

kelas VE SDN 1 Kaba-kaba dan kelompok kontrol kelas VK SD N 2 Kaba-kaba. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode tes esay. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen (X) dan kontrol (Y), $X = 78,69 > Y = 78,12$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri, Tabanan Tahun Ajaran 2013/2014.⁴⁷

2. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syahrul Rizal, (2018), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 KUOK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap keaktifan siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 21,179$ dan $t_{tabel} = 1,682$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti ada perbedaan keaktifan siswa. Setelah diadakannya perlakuan dan dilakukan *posttest*, keaktifan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model

⁴⁷Ni Luh Putu Yeni Sugiarti, dkk, (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*, Vol. 4, No. 1, hal. 1-9.

pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berpengaruh terhadap keaktifan siswa secara signifikan.⁴⁸

3. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Putri Nurjannah dan Asri Susetyo Rukmi, (2017), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap keterampilan menulis eksposisi kelas V sekolah dasar negeri kecamatan Lakarsantri Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperiment* dengan rancangan *non equivalent cnotrol group design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VC SDN Lidah Kulon I sebagai kelas eksperiment dan siswa kelas VC SDN Lidah Wetan II sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas V sekolah dasar negeri di kecamatan Lakarsantri Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji hipotesis terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh perbandingan t ($5\% = 1,996 < \text{thitung } 2,053$).⁴⁹
4. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Dewi Mardhiyyah Nur, (2019), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Dekriptif pada Mata Pelajaran Bahasa

⁴⁸Muhammad Syahrul Rizal, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 KUOK*, Vol. 2, No. 1, hal. 111-119.

⁴⁹Putri Nurjannah dan Asri Susetyo Rukmi, (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Lakarsantri Surabaya*, Vol. 5, No 3, hal 1-13.

Indonesia tahun ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis paragraf deksriptif peserta didik. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *Pretest-Posttes Kontrol Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Futuhiyyan Mraggen Demak yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 54 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis paragraf argumentatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diperoleh rata-rata nilai 76,37, sedangkan hasil nilai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diperoleh rata-rata nilai 71,71 berdasarkan uji $t_{hitung} = 1,861$ dan $t_{tabel} = 1,678$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.⁵⁰

5. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Ullia Amaliyah, (2018), Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Talk*

⁵⁰Dewi Mardhiyyah Nur, (2019), “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Dekskriptif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2018/2019*”, Skripsi, FITK, UIN Walisongo Semarang.

Write terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan

6. Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperiment* dengan rancangan *non equivalent cnotrol group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Teknik pengumpulan data melau kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan uji-t yang dilakukan pada nilai *posttest* pada kedua kelompok kontrol disimpulkan bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t yaitu: $2,00 < 2,959 < 2,65$ karena t_0 lebih besar t_t maka hipotesis Nihil (H_0) ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Musi Rawas diterima dan Hipotesis Nihil (H_0).⁵¹

Tabel 2.3
Perbandingan Hasil Penelitian Relevan

No	Identitas Jurnal	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Nama: Ni Luh Putu Yeni Sugiarti, Ketut Adnyana Putra, I.B Gede Surya Abadi, Tahun: 2014 Judul: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa	Variabel X (Bebas): Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Variabel Y (Terikat): Keterampilan Menulis	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian TTW (<i>Think Talk Write</i>).	Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen (X) dan kontrol (Y), $X = 78,69 > Y = 78,12$.

⁵¹Ullia Amaliyah, (2018), "*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*", Skripsi, FITK, UIN Raden Fatah Palembang.

	Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.	Bahasa Indonesia Siswa.		
2.	Nama: Muhammad Syahrul Rizal Tahun: 2018 Judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 KUOK	Variabel X (Bebas): Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW.) Variabel Y (Terikat): Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperiment dengan desain penelitian <i>non equivalent cnotrol group design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan $thitung = 21,179$ dan $ttabel = 1,682$ jadi $thitung > ttabel$, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> berpengaruh terhadap keaktifan siswa secara signifikan.
3.	Nama : Putri Nurjannah dan Asri Susetyo Rukmi Tahun: 2017 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Lakarsantri Surabaya.	Variabel X (Bebas): Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Variabel Y (Terikat): Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>quasy eksperiment</i> dengan rancangan <i>non equivalent cnotrol group design</i> .	Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji hipotesis terhadap nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh perbandingan $t_t (5\% = 1,996 < thitung 2,053)$.
4.	Nama : Dewi Mardhiyyah Nur Tahun : 2019 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> terhadap Keterampilan Menulis Paragraf	Variabel X (Bebas): Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> Variabel Y (Terikat):	Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain <i>Prestest-Posttes Kontrol</i>	Hasil dari rata-rata nilai kelas eksperimen 76,37, sedangkan hasil nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai

	Deksriptif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2018/2019.	Keterampilan Menulis Paragraf Deksriptif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	<i>Group Design.</i>	71,71 berdasarkan uji <i>thitung</i> = 1,861 dan <i>ttabel</i> = 1,678 jadi <i>thitung</i> > <i>ttabel</i> sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.
5.	Nama :Ullia Amaliyah Tahun: 2018 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.	Variabel X (Bebas): Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Variabel Y (Terikat): Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>quasy eksperiment</i> dengan rancangan <i>non equivalent cnotrol group design.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t yaitu: $2,00 < 2,959 < 2,65$ karena t_o lebih besar t_t maka hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Nihil (H_0).

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara masih memerlukan pembuktian kebenarannya melalui penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

Ha : Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan.

Ho : Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* tidak berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Kota Medan, yang terletak di Jalan Karya Setuju, Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 019/2020. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut: (1) lokasi tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan program praktik lapangan 3 (PPL 3) sehingga peneliti sudah mengenal secara umum karakteristik siswa dan kondisi sekolah, dan (2) belum adanya penelitian yang dilakukan dengan masalah yang sama di MIN 4 Kota Medan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti.⁵²Dengan demikian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 4 Kota Medan semester II tahun ajaran 2019/2020. Populasi terdiri dari keseluruhan siswa kelas V yang ada di MIN 4 Kota Medan, yang terbagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas V-A, V-B, V-C, dan V-D.

⁵²Ma'ruf Abdullah, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 226.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas V MIN 4 Kota Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	26 Siswa
2	V B	26 Siswa
3	V C	27 Siswa
4	V D	25 Siswa
	Jumlah	104 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya.

Selanjutnya dalam mengambil atau menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto bahwa:⁵³

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, apabila jumlah subjeknya besar lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% dan 20%-25% atau lebih dan setidaknya-tidaknya dari: (dua spasi)

⁵³Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 192

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang berarti penarikan sampel, dimana semua anggota populasi punya kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Jenis teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*, yaitu apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*, dengan catatan anggota berasal dari kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama (*homogen*).⁵⁴

Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti secara *random* dengan menggunakan teknik penarikan dari empat kertas yang dimasukkan ke dalam botol, kemudian kertas diambil secara berurutan sebanyak dua kali. Penarikan kertas pertama akan di jadikan sebagai kelas kontrol dan penarikan kedua akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Dari proses penarikan sampel ini terpilih dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan

⁵⁴Syahrum dan Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. hal. 116

kelas V-B sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Untuk lebih jelas terkait dengan nama-nama siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 136 untuk kelas eksperimen dan lampiran 8 halaman 137 untuk kelas kontrol.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Siswa Kelas V MIN 4 Kota Medan

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V A	16	10	26
V B	15	11	26
Jumlah			52

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini serta untuk memperjelas permasalahan yang dibahas, maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan kemampuan menulis teks narasi.

1. Keterampilan menulis teks narasi merupakan keterampilan atau keahlian dalam menulis teks narasi dengan baik, dalam pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata pada suatu benda, tempat, suasana atau keadaan meliputi kelengkapan unsur-unsur 5W+1H dan susunan bagian-bagian teks narasi yang tepat. Kemampuan menulis teks narasi mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa,

kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca. Aspek yang perlu dinilai dalam menulis teks narasi adalah penggunaan bahasa penulis yang mencakup keruntunan pemahaman isi cerita, penggunaan kalimat, dan ketetapan penggunaan ejaan dalam tiap paragraf yang mencakup unsur 5W+1H dan kemenarikan judul.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbag ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu, model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih keterampilan bahasa sebelum dituliskan.

D. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi Eksperimental Desain (Non equivalent control Group Design)*. Pada desain *Quasi Eksperimental Desain (Non equivalent control Group Design)* terdiri dari dua kelompok yang akan dijadikan sampel dalam penelitian satu kelompok untuk kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak di beri perlakuan) dan dua kelas ini nantinya akan di berikan kegiatan *pretest* dan *posttest*. Penelitian *eksperimen* ini meneliti ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkpTalk Write* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VpMIN 4 Kota Medan.

Desain penelitian *Quasi Eksperimental Desain* (eksperimen semu) berupaya mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak, melainkan kedua kelompok tersebut ada secara alami atau telah terbentuk dalam satu kelompok utuh, seperti kelompok siswa dalam satu kelas.⁵⁵ Desain dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (A1) dan model pembelajaran langsung (A2), sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks narasi.

Tabel 3.3
Desain Penelitian

Mode Pembelajaran	Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Talk Write</i> (A ₁)	Pembelajaran Langsung (A ₂)
Keterampilan Menulis		
Keterampilan menulis teks narasi (B)	A ₁ B	A ₂ B

Keterangan :

- a) A₁B : Keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

⁵⁵Kuntjojo, (2009), *Metodologi Penelitian*, Kediri: Universitas Nusantara Kediri, hal. 47

- b) A₂B : Keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, V A dijadikan kelas yang mendapat perlakuan (kelas *eksperimen*) dan kelas V B dijadikan sebagai kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol). Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas yang diberikan perlakuan (kelas *eksperimen*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, dan untuk kelas yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol) dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.⁵⁶ Arikunto menyatakan, “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.” Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian dan sangat memegang peranan penting.⁵⁷ Data adalah keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Jadi data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap (anggapan). Sesuatu yang diketahui biasanya didapat dari hasil pengamatan atau percobaan dan hal itu berkaitan dengan waktu dan tempat. Anggapan atau

⁵⁶Salim dan Haidar, (2019), *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*, Jakarta: Kencana. Hal. 83

⁵⁷Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 192

asumsi merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang sifatnya masih sementara, sehingga belum tentu benar. Oleh karena itu, anggapan atau asumsi perlu diuji kebenarannya.

Dalam penelitian data dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, oleh karena itu benar tidaknya data ditentukan oleh bermutu tidaknya hasil penelitian. serta benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument pengambilan data.⁵⁸

Pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang diteliti pada tujuan penelitian, untuk itu dilakukan pengumpulan data secara cermat agar terhindar dari terjadinya kesalahan. Untuk menjangkau data penelitian ini menggunakan indikator penilaian menulis teks narasi. Penilaian ini akan diberlakukan untuk tes subjektif dalam membuat tulisan teks narasi. Tes digunakan untuk menjangkau data dalam keterampilan menulis teks narasi setelah diadakannya perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.

Adapun kriteria yang menjadi dalam penilaian menulis teks narasi berdasarkan pendapat Burhan Nurgiyantoro, sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁸Rusydi Ananda, Muhammad Fadli, (2018), *Statistika Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Medan : CV Widya Puspita, hal. 40.

⁵⁹Burhan Nurgiyantoro, (2001), *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE, hal. 307.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Teks Karangan

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan kosakata	15
5.	Ejaan	10
	Jumlah	100

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi Gagasan	1. Isi cerita menarik mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	27-30	Sangat Baik
	2. Isi Cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi Cerita kurang menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan judul/topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi Cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/topik permasalahan.	13-16	Kurang
Organisasi Isi (kelengkapan isi tulisan mengandung 5W+1H)	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, Lengkap, dan terdapat 6 unsur	21-25	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisasi secara jelas, cukup lengkap, dan terdapat 5 unsur.	15-20	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, kurang lengkap dan terdapat 4 unsur.	10-14	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisasi, urutan tidak logis, dan terdapat kurang dari 4 unsur.	7-9	Kurang

Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat Baik
	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadip sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	14-17	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat Baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai	5-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai EBI	9-10	Sangat Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	6-8	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	1-2	Kurang

Modifikasi dari Burhan Nurgiyantoro⁶⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

⁶⁰Burhan Nurgiyantoro, (2001), *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE, hal. 307.

Berdasarkan kriteria yang terdapat pada rubrik indikator penilaian di atas, maka jika dikategorikan dalam bentuk susunan peringkat yang dikemukakan oleh Sudijono adalah sebagai berikut:⁶¹

Tabel 3.6
Kategori Penilaian

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

Kemudian untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan dilakukan proses validasi yang dinamakan validasi konstruk, dimana sebuah instrument tes dilakukan melalui penilaian sekelompok panel atau orang-orang yang menguasai substansi atau konten dari variabel yang hendak diukur.⁶² Pada proses validasi ini dilakukan oleh dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia yaitu Ibu Tri Indah Kusumawati, S.S, M. Hum. Pernyataan validasi tes Instrumen indikator penilaian dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 130.

F. Teknik Pengumpulan Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh

⁶¹Anas Sudijono, (2008), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 74.

⁶²Zulkifli Matondang, (2009), *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian* Vol.6 No. 1, hal 91

peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data merupakan sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan.⁶³

Menurut Arikunto data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁶⁴Data adalah sumber utama yang diolah dan kemudian dari data tersebut bisa memunculkan sebuah penelitian. Pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang diteliti pada tujuan penelitian, untuk itu dilakukan pengumpulan data secara cermat agar terhindar dari terjadinya kesalahan, maka dalam hal ini pengumpulan data harus sesuai dengan teknik penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap realita atau hal yang dijadikan objek pengamatan.⁶⁵ Pengumpulan data diawali dengan mengobservasi kelas yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pertama pada tanggal 4 November 2019 peneliti datang untuk meminta izin melakukan penelitian di MIN 4 Kota Medan. Kedua pada tanggal 18 November 2019 peneliti datang ke sekolah untuk mengobservasi proses belajar

⁶³Salim, Haidar, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, hal. 103

⁶⁴Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 192

⁶⁵P. Manurung, (2013), *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal. 14

Bahasa Indonesia di Kelas V dan mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁶⁶Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa kelas V MIN 4 Kota Medan, hasil belajar bahasa Indonesia siswa terhadap keterampilan menulis teks narasi, nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia, dan proses dokumentasi jalan kegiatan pembelajaran pada penelitian baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Seperti yang terdapat di lampiran 13 pada halaman 142 untuk kelas eksperimen dan lampiran 14 pada halaman 145 untuk kelas kontrol.

3. Tes

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan tes atau pengujian. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan dan psikis atau tingkah laku individu.⁶⁷

⁶⁶Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Ciptahal. 201

⁶⁷*Ibid*, P. Manurung, hal. 16

Sesuai dengan keterampilan menulis yang termasuk dalam penggunaan kemampuan bahasa yang bersifat aktif-produktif, penelitian ini menggunakan tes subjektif, yaitu dengan cara menggunakan pedoman penskoran berdasarkan kriteria aspek penilaian. Tes dilakukan dalam 2 tahap yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi. Hasil *posttest* untuk menghitung data apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian tes menulis teks narasi dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6, pada halaman 133 - 135.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang dirumuskan akan di analisis dengan menggunakan uji t. Akan tetapi sebelum dilakukan hipotesis penelitian maka terlebih dahulu akan dilakukan uji prasarat analisis data menggunakan uji normalitas yaitu uji *liliefors* dan uji homogenitas data yaitu digunakan teknik analisis dengan perbandingan *varians*. Pada analisis ini digunakan pengujian hipotesis statistik dan diolah dengan teknik analisis data yaitu :

- 1) Menghitung rata-rata skor mean dari variabel hasil *test* dengan

menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata (mean)

Σfx : jumlah frekuensi

N : jumlah sampel

2) Menghitung standar deviasi dari variabel hasil *test* dengan menggunakan

rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\Sigma fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

Σfx^2 : jumlah kuadrat nilai frekuensi

N : jumlah sampel

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis *statis inferensial* untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang normal untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan, maka untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidaknya, maka digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkah ialah:

1) Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai

Zi. Nilai Zi digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - M}{SD}$$

Keterangan :

X_i = Skor tujuan

M = Mean (rata-rata sampel)

SD = Standar Deviasi

- 2) Tentukan hasil nilai F_{zi}
- 3) Tentukan nilai $S(Z_i)$. Nilai $S(Z_i)$ merupakan hasil bagipurutan skor dengan jumlah data (sampel).
- 4) Tentukan nilai terbesar dari kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- 5) Tentukan nilai terbesar dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- 6) Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga paling besar L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Bandingkan L_0 dengan L nyata dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :
 - a. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi berdistribusi normal.
 - b. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas memberikan diinkasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan pengujian homogenitas dengan uji Fisher atau disingkat dengan uji F dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada 2 (dua) kelompok data atau

sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil.

Langkah–langkah yang diperlukan dalam melakukan uji homogenitas (uji Fisher) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan taraf signifikan, misalnya $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis:

H_0 : varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen.

H_1 : varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau data tidak homogen.

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Menghitung varian tiap kelompok data dengan rumus :

$$S_x = \sqrt{\frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}}$$

3. Tentukan nilai F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}}$$

4. Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$. Dalam hal ini, $n_a =$ banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan $n_b =$ banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).
5. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yaitu :
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen.

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti varians tidak homogen.⁶⁸

3. Uji Hipotesis

Dalam data yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative diberi notasi H_a . Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan antara dua variabel. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui). Untuk membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test* sampel *related* dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 = banyak anak pada kelas kontrol

S_1^2 = Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas kontrol

⁶⁸Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 261

M_1 = rata-rata selisih skor anak (peningkatan) kelas eksperimen

M_2 = rata-rata selisih skor anak (peningkatan) kelas kontrol

Ketika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan.

Ketika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh keterampilan menulis teks narasi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan.

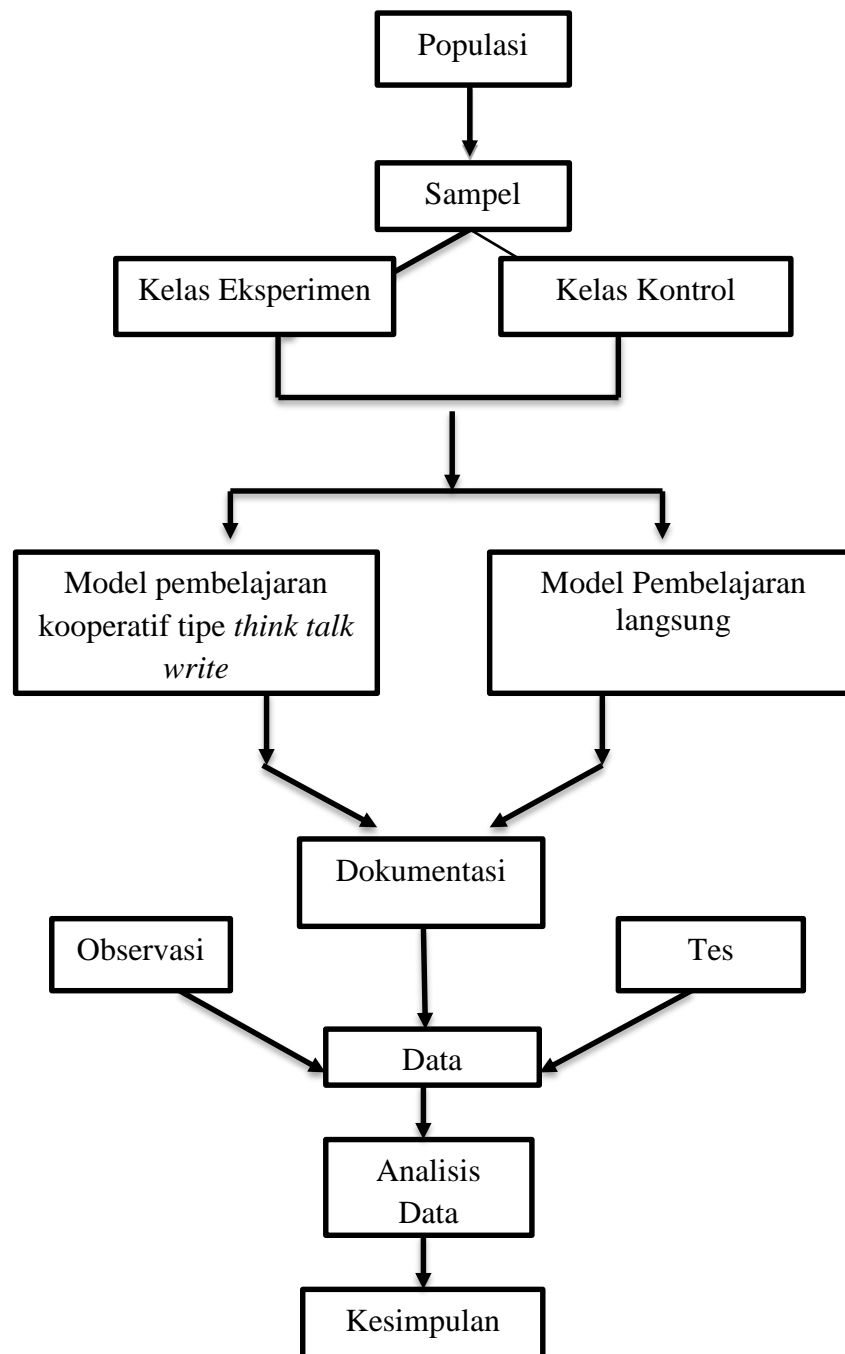
H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi Langkah-langkah yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah :

1. Menentukan populasi dan sampel dalam penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol Kelas VA menjadi kelas eksperimen dan kelas VB menjadi kelas kontrol.
3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest tentang materi menulis teks narasi (Tema Sejarah Masuknya Penjajahan di Indonesia) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest dengan soal/latihan yang sama.

4. Kelas eksperimen diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tetapi tetap menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung dengan materi yang sama menulis teks narasi.
5. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes tentang materi penulisan teks narasi, dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi soal posttest yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data.
8. Menyimpulkan hasil penelitian.

Skema Prosedur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Teks Narasi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen dalam bentuk jenis *Quasi Eksperimental Desain (Non equivalent control Group Design)*. Pada desain penelitian *Quasi Eksperimental* akan diberlakukan dua kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian, satu kelompok untuk kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak di beri perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Kedua kelompok yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari populasi yang berjumlah 104 siswa yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas V-A, kelas V-B, kelas V-C, dan kelas V-D. Dari populasi 104 siswa, diambil hanya 52 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, dimana untuk kelompok eksperimen yaitu kelas V-A berjumlah 26 siswa, dan kelompok kontrol yaitu kelas V-B berjumlah 26 siswa.

Penelitian *eksperimen* ini meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *thinkptalk write* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VpMIN 4pKota Medan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 Februari – 11 Maret tahun 2020 dengan waktu penelitian selama 6 kali tatap muka.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan tes pendahuluan *pretest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen. Hasil tes pendahuluan pada kegiatan *pretest* dijadikan sebagai nilai dasar untuk perhitungan skor kemajuan peserta didik dalam kegiatan *postest*.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini mengenai menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pengembangan materi pada KD 3.5 dan 4.5 dalam penulisan teks narasi sejarah masuknya penjajahan di Indonesia. Keterampilan menulis teks narasi kedua kelas tersebut dapat diukur setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan *postest* berbentuk tes menulis teks narasi dengan tema sejarah masuknya penjajahan di Indonesia. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti pada lampiran 1 halaman 108 untuk kelas eksperimen dan pada lampiran 1 halaman untuk kelas kontrol 120.

Penilaian keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan memperhatikan lima aspek indikator penilaian keterampilan menulis teks narasi yang telah ditentukan, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya dalam pilihan struktur dan kosa kata, serta ejaan yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Lima aspek ini menjadi tolak ukur penilaian dalam mengetahui

keterampilan menulis siswa pada teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

1) Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

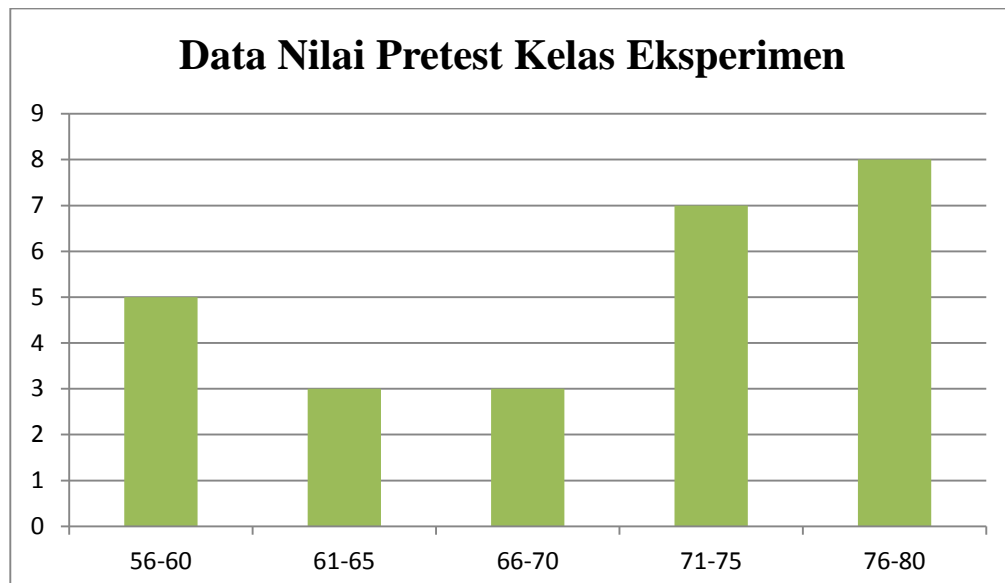
Tes uji kemampuan awal (*pretest*) di kelas eksperimen yaitu di kelas V-A MIN 4 Kota Medan di berikan pada awal pelaksanaan penelitian. Pemberian (*pretest*) dilakukan sebelum adanya tindakan atau perlakuan yang diberikan guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tema “Sejarah Masuknya Penjajahan di Indonesia”. Hasil data *pretest* kelas eksperimen ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	56-60	5	20 %	5	20 %
2	61-65	3	11 %	8	31 %
3	66-70	3	11 %	11	42 %
4	71-75	7	27 %	18	69 %
5	76-80	8	31 %	26	100 %
Total		26	100 %	26	100 %

Tabel dari data *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai hasil *pretest* di kelas eksperimen yang berjumlah 26 orang siswa. Nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 56-60 sebanyak 5 orang siswa, nilai 66-70 sebanyak 3 orang siswa, 71-75 sebanyak 3 orang siswa, dan nilai 76-80

sebanyak 8 orang siswa. Dari 26 orang siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 70,07692 dengan standar deviasi yaitu 7,353492. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.1 hasil *Pretest* kelas eksperimen

2) Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah kelas eksperimen (kelas V-A) diberikan perlakuan yakni dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* kemudian kelas V-A diberikan *posttest* dengan soal yang sama dalam keterampilan menulis teks narasi dengan tema sejarah penjajahan di Indonesia. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

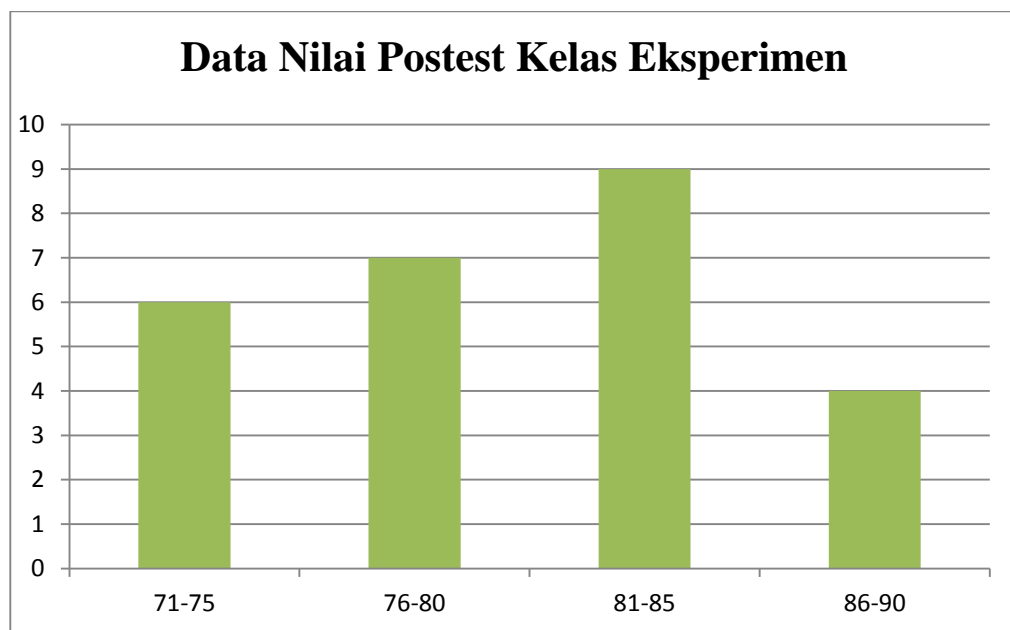
Tabel 4.2

Data *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif

1	71-75	6	23 %	6	23 %
2	76-80	7	27 %	13	50 %
3	81-85	9	35 %	22	85 %
4	86-90	4	15 %	26	100 %
Total		26	100 %	26	100 %

Tabel dari data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai hasil *posttest* di kelas eksperimen yang berjumlah 26 orang siswa. Nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 71-75 sebanyak 6 orang siswa, nilai 76-80 sebanyak 7 orang siswa, nilai 81-85 sebanyak 9 orang siswa, dan nilai 86-90 sebanyak 4 orang siswa. Dari 26 orang siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 79,76923 dengan standar deviasi yaitu 4,794277. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.2 hasil *Posttest* kelas eksperimen

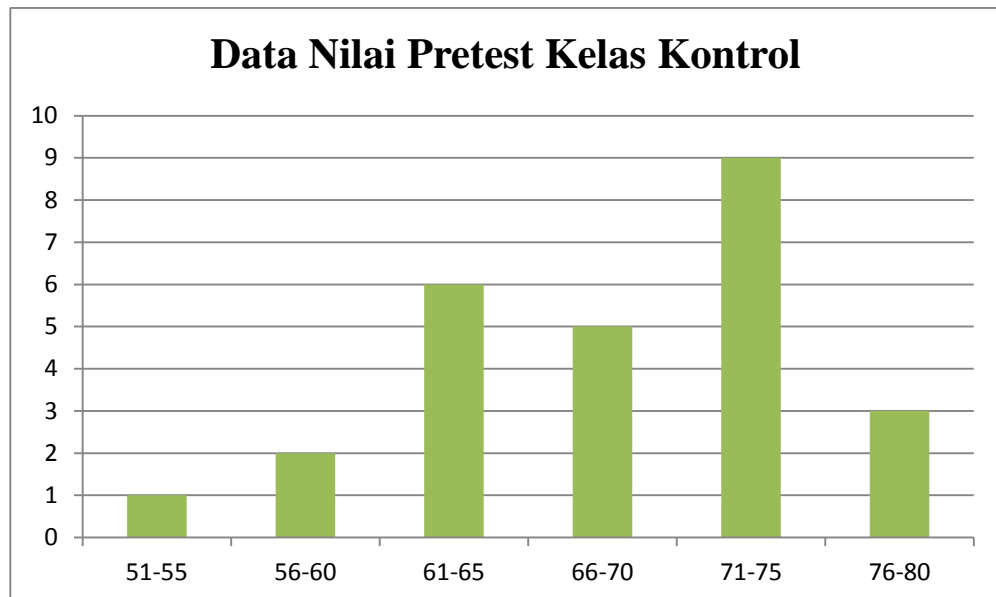
3) Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Tes uji kemampuan awal (*pretest*) di kelas V-B MIN 4 Kota Medan di berikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil data *pretest* kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	51-55	1	3,75 %	1	3,75%
2	56-60	2	7,75 %	3	11,5 %
3	61-65	6	23 %	9	34,5 %
4	66-70	5	19,5 %	14	54 %
5	71-75	9	34,5 %	23	88,5 %
6	76-80	3	11,5 %	26	100 %
Total		26	100 %	26	100 %

Tabel dari data *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai hasil *pretest* di kelas kontrol yang berjumlah 26 orang siswa. Nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 51-55 sebanyak 1 orang siswa, nilai 56-60 sebanyak 2 orang siswa, nilai 61-65 sebanyak 6 orang siswa, nilai 66-70 sebanyak 5 orang siswa, nilai 71-75 sebanyak 9 orang siswa dan nilai 76-80 sebanyak 3 orang siswa. Dari 26 orang siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 68,92308 dengan standar deviasi yaitu 6,578286. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.3 hasil *Pretest* kelas kontrol

4) Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

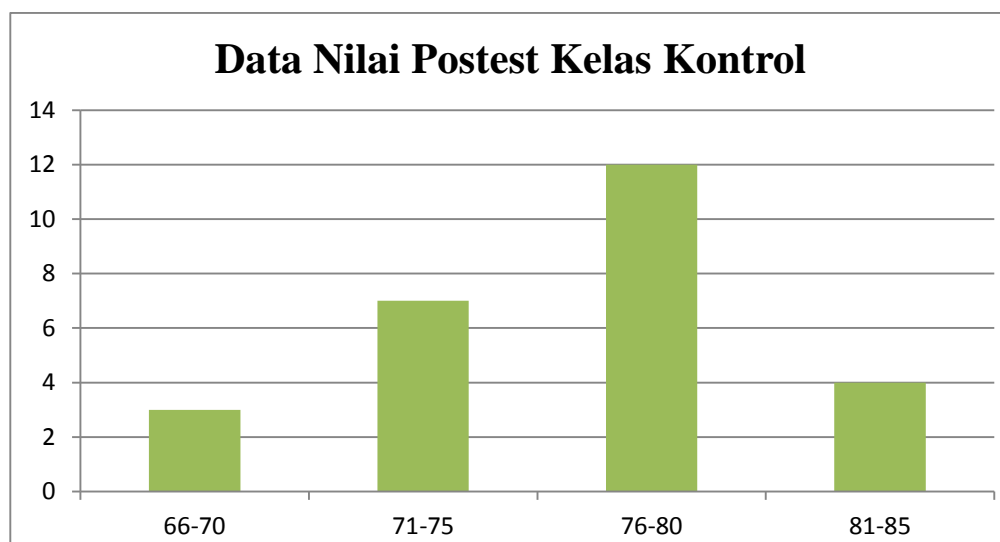
Setelah kelas kontrol (kelas V-B) diajarkan dengan model pembelajaran langsung, kemudian kelas V-B diberikan *posttest* dengan soal yang sama dalam keterampilan menulis teks narasi dengan tema sejarah penjajahan di Indonesia. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	66-70	3	11,5 %	3	11,5 %
2	71-75	7	27 %	10	38,5 %
3	76-80	12	46 %	22	84,5 %
4	81-85	4	15,5 %	26	100 %
Total		26	100 %	26	100 %

Tabel dari data *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai hasil *posttest* di kelas kontrol yang berjumlah 26 orang siswa. Nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 66-70 sebanyak 3 orang siswa, nilai 71-75 sebanyak 7 orang siswa, nilai 76-80 sebanyak 12 orang siswa, dan nilai 81-85 sebanyak 4 orang siswa. Dari 26 orang siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 76,34615 dengan standar deviasi yaitu 4,107966. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.4 hasil *Posttest* kelas kontrol

5) Perbandingan Data Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan data nilai keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perbandingan data nilai terdiri dari rekapitulasi data nilai yang didapati dari kegiatan *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terhadap peserta menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut rekapitulasi data hasil keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.5
Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Data	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	26	26	26	26
Xmax	79	87	77	85
Xmin	56	72	53	68
Rata-rata	70,07692	79,76923	68,92308	76,34615
Standar deviasi	7,353492	4,794227	6,578286	4,107966

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 70,07692 sedangkan kelas kontrol pada *pretest* yaitu 68,92308. Pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 79,76923 sedangkan hasil *posttest* nilai rata kelas kontrol yaitu 76,34615. Dari hasil perbandingan data ini menunjukkan bahwa hasil nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil nilai di kelas kontrol baik dalam kegiatan *pretest* dan *posttest*. Hasil ini juga dapat dilihat pada lampiran 9 – lampiran 12 halaman 138 – 141 dalam tabel hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis

Setelah *pretest* dan *posttest* di laksanakan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji kesamaan dengan menggunakan uji t dengan syarat data harus berdistribusi normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji hipotesis dari kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji lilifors. Uji lilifors digunakan bila ukuran sampel (n) lebih kecil dari 30. Misalkan sampel acak dengan hasil pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ kemudian diurutkan dari terkecil ke terbesar. Akan diuji apakah sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Tentukan angka baku

$$Z_i = \frac{x_i - M}{SD}$$

$$s_{z_i} = \frac{\text{banyak angka pada ke} - n_i}{n}$$

Statistik Uji :

Nilai terbesar dari $|F_{z_i} - s_{z_i}|$

Keterangan:

F_{z_i} = Nilai peluang dari distribusi normal pada z_i

x_i = Data ke- i

M = Rata-rata data

SD = Standar deviasi

Signifikasi:

1. Jika lilifors hitung $<$ lilifors tabel maka H_a diterima : H_0 ditolak
2. Jika lilifors hitung $>$ lilifors tabel maka H_0 diterima : H_a ditolak

1) Uji Normalitas Untuk Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.6
Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	x_i	F_{kum}	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	56	1	-1,9143	0,0278	0,0385	0,0107
2	57	2	-1,7783	0,0377	0,0769	0,0392
3	58	3	-1,6423	0,0503	0,1154	0,0651
4	60	5	-1,3704	0,0853	0,1923	0,1070
5	60	5	-1,3704	0,0853	0,1923	0,1070
6	63	6	-0,9624	0,1679	0,2308	0,0628
7	64	7	-0,8264	0,2043	0,2692	0,0649
8	65	8	-0,6904	0,2450	0,3077	0,0627
9	68	10	-0,2824	0,3888	0,3846	0,0042
10	68	10	-0,2824	0,3888	0,3846	0,0042
11	70	11	-0,0105	0,4958	0,4231	0,0728
12	71	12	0,1255	0,5499	0,4615	0,0884
13	73	14	0,3975	0,6545	0,5385	0,1160
14	73	14	0,3975	0,6545	0,5385	0,1160
15	74	15	0,5335	0,7032	0,5769	0,1262
16	75	18	0,6695	0,7484	0,6923	0,0561
17	75	18	0,6695	0,7484	0,6923	0,0561
18	75	18	0,6695	0,7484	0,6923	0,0561
19	76	21	0,8055	0,7897	0,8077	0,0180
20	76	21	0,8055	0,7897	0,8077	0,0180
21	76	21	0,8055	0,7897	0,8077	0,0180
22	77	23	0,9415	0,8268	0,8846	0,0578
23	77	23	0,9415	0,8268	0,8846	0,0578
24	78	25	1,0775	0,8594	0,9615	0,1022
25	78	25	1,0775	0,8594	0,9615	0,1022
26	79	26	1,2134	0,8875	1,0000	0,1125
Jumlah	1822				Max	0,1262

Means	70,07692					
SD	7,353492					

Hasil yang didapatkan untuk lilifors hitung = 0,1262. Selanjutnya dibandingkan dengan lilifors tabel = 0,1706 dan kesalahan ditetapkan 5%, didapatkan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1262 < 0,1706$. Karena lilifors hitung lebih kecil dari lilifors tabel, maka data nilai kelas *Pretest* pada kelas Eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Untuk Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.7

Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	x_i	F_{kum}	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	72	1	-1,6205	0,0526	0,0385	0,0141
2	73	3	-1,4120	0,0790	0,1154	0,0364
3	73	3	-1,4120	0,0790	0,1154	0,0364
4	75	6	-0,9948	0,1599	0,2308	0,0708
5	75	6	-0,9948	0,1599	0,2308	0,0708
6	75	6	-0,9948	0,1599	0,2308	0,0708
7	76	9	-0,7862	0,2159	0,3462	0,1303
8	76	9	-0,7862	0,2159	0,3462	0,1303
9	76	9	-0,7862	0,2159	0,3462	0,1303
10	77	11	-0,5776	0,2818	0,4231	0,1413
11	77	11	-0,5776	0,2818	0,4231	0,1413
12	78	12	-0,3690	0,3561	0,4615	0,1055
13	79	13	-0,1604	0,4363	0,5000	0,0637
14	81	15	0,2567	0,6013	0,5769	0,0244
15	81	15	0,2567	0,6013	0,5769	0,0244
16	82	17	0,4653	0,6791	0,6538	0,0253
17	82	17	0,4653	0,6791	0,6538	0,0253
18	83	19	0,6739	0,7498	0,7308	0,0190
19	83	19	0,6739	0,7498	0,7308	0,0190
20	84	21	0,8825	0,8112	0,8077	0,0035
21	84	21	0,8825	0,8112	0,8077	0,0035
22	85	22	1,0911	0,8624	0,8462	0,0162
23	86	23	1,2996	0,9031	0,8846	0,0185

24	87	26	1,5082	0,9343	1,0000	0,0657
25	87	26	1,5082	0,9343	1,0000	0,0657
26	87	26	1,5082	0,9343	1,0000	0,0657
Jumlah	2074				Max	0,1413
Means	79,76923					
SD	4,794227					

Hasil yang didapati untuk lilifors hitung = 0,1413. Selanjutnya dibanding dengan lilifors tabel = 0,1706 dan kesalahan ditetapkan 5%, didapati $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1413 < 0,1706$. Karena lilifors hitung lebih kecil dari lilifors tabel, maka data nilai kelas *Posttest* pada kelas Eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Untuk Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4.8
Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	x_i	F_{kum}	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	53	1	-2,4206	0,0077	0,0385	0,0307
2	57	2	-1,8125	0,0350	0,0769	0,0420
3	60	3	-1,3564	0,0875	0,1154	0,0279
4	61	4	-1,2044	0,1142	0,1538	0,0396
5	63	6	-0,9004	0,1840	0,2308	0,0468
6	63	6	-0,9004	0,1840	0,2308	0,0468
7	65	9	-0,5964	0,2755	0,3462	0,0707
8	65	9	-0,5964	0,2755	0,3462	0,0707
9	65	9	-0,5964	0,2755	0,3462	0,0707
10	68	12	-0,1403	0,4442	0,4615	0,0173
11	68	12	-0,1403	0,4442	0,4615	0,0173
12	68	12	-0,1403	0,4442	0,4615	0,0173
13	70	14	0,1637	0,5650	0,5385	0,0266
14	70	14	0,1637	0,5650	0,5385	0,0266
15	71	15	0,3157	0,6239	0,5769	0,0470
16	73	16	0,6198	0,7323	0,6154	0,1169
17	74	18	0,7718	0,7799	0,6923	0,0876
18	74	18	0,7718	0,7799	0,6923	0,0876
19	75	23	0,9238	0,8222	0,8846	0,0624
20	75	23	0,9238	0,8222	0,8846	0,0624

21	75	23	0,9238	0,8222	0,8846	0,0624
22	75	23	0,9238	0,8222	0,8846	0,0624
23	75	23	0,9238	0,8222	0,8846	0,0624
24	76	25	1,0758	0,8590	0,9615	0,1025
25	76	25	1,0758	0,8590	0,9615	0,1025
26	77	26	1,2278	0,8902	1,0000	0,1098
Jumlah	1792				Max	0,1169
Means	68,92308					
SD	6,578286					

Hasil yang didapati untuk lilifors hitung = 0,1169. Selanjutnya dibanding dengan lilifors tabel = 0,1706 dan kesalahan ditetapkan 5%, didapati $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1169 < 0,1706$. Karena lilifors hitung lebih kecil dari lilifors tabel, maka data nilai *Pretest* pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas Untuk Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 4.9
Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	x_i	F_{kum}	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	68	1	-2,0317	0,0211	0,0385	0,0174
2	69	2	-1,7883	0,0369	0,0769	0,0401
3	70	3	-1,5448	0,0612	0,1154	0,0542
4	72	5	-1,0580	0,1450	0,1923	0,0473
5	72	5	-1,0580	0,1450	0,1923	0,0473
6	74	6	-0,5711	0,2840	0,2308	0,0532
7	75	10	-0,3277	0,3716	0,3846	0,0130
8	75	10	-0,3277	0,3716	0,3846	0,0130
9	75	10	-0,3277	0,3716	0,3846	0,0130
10	75	10	-0,3277	0,3716	0,3846	0,0130
11	76	13	-0,0843	0,4664	0,5000	0,0336
12	76	13	-0,0843	0,4664	0,5000	0,0336
13	76	13	-0,0843	0,4664	0,5000	0,0336
14	77	18	0,1592	0,5632	0,6923	0,1291
15	77	18	0,1592	0,5632	0,6923	0,1291
16	77	18	0,1592	0,5632	0,6923	0,1291
17	77	18	0,1592	0,5632	0,6923	0,1291

18	77	18	0,1592	0,5632	0,6923	0,1291
19	78	20	0,4026	0,6564	0,7692	0,1129
20	78	20	0,4026	0,6564	0,7692	0,1129
21	80	22	0,8895	0,8131	0,8462	0,0330
22	80	22	0,8895	0,8131	0,8462	0,0330
23	81	23	1,1329	0,8714	0,8846	0,0132
24	82	24	1,3763	0,9156	0,9231	0,0074
25	83	25	1,6197	0,9474	0,9615	0,0142
26	85	26	2,1066	0,9824	1,0000	0,0176
Jumlah	1985					0,1291
Means	76,34615					
SD	4,107966					

Hasil yang didapati untuk lilifors hitung = 0,1291. Selanjutnya dibanding dengan lilifors tabel = 0,1706 dan kesalahan ditetapkan 5%, didapati $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1291 < 0,1706$. Karena lilifors hitung lebih kecil dari lilifors tabel, maka data nilai *Posttest* pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

5) Perbandingan Hasil Uji Normalitas

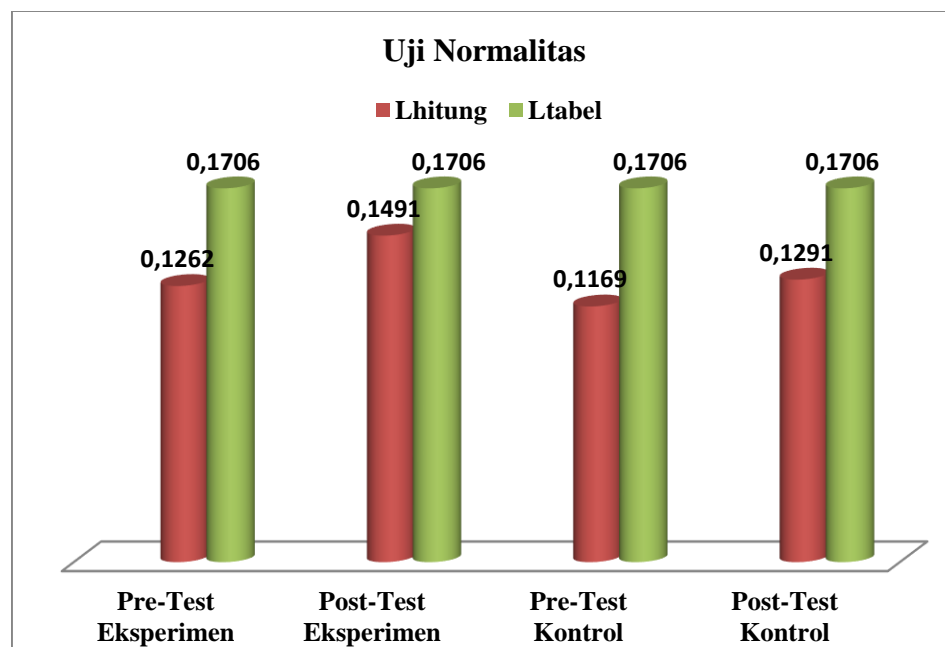
Perbandingan hasil uji normalitas dilakukan mulai dari kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan dilanjutkan dengan kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Untuk itu berikut rangkuman hasil perbandingan uji normalitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5.0
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	26	0,1262	0,1706	Berdistribusi Normal
	Post-test	26	0,1491	0,1706	Berdistribusi

					Normal
Kontrol	Pre-test	26	0,1169	0,1706	Berdistribusi normal
	Post-test	26	0,1291	0,1706	Berdistribusi normal

Dari perbandingan hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa hasil yang didapati dari kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu berdistribusi normal. Dimana dalam hal ini nilai keseluruhan antara kegiatan *pretest* dan *posttest* dalam liliefors hitung lebih rendah dari pada liliefors tabel. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel dari kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik hasil uji normalitas dibawah ini.



Gambar 4.5 Grafik Hasil Uji Normalitas dari Nilai Lhitung dan Ltabel

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang dijadikan sampel, digunakan uji Fisher atau biasa disebut uji F, dengan mengambil nilai tes hasil menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1) Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a) Nilai Pretest Kelas Eksperimen

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{26(129.032) - (1.822)^2}{26(25)}} = 7,35349$$

b) Nilai Pretest Kelas Kontrol

$$S_{x_2} = \sqrt{\frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{26(124.592) - (1.792)^2}{26(25)}} = 6,57829$$

c) Hasil Uji Statistik menggunakan Uji F

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{7,35349}{6,57829} = 1,117$$

Hasil yang didapati dari $F_{hitung} = 1,117$ dan distribusi F dengan dk pembilang $26 - 1 = 25$, dk penyebut $26 - 1 = 25$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,955$ tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,117 < 1,955$, maka H_a diterima : H_0 ditolak. Jadi varians data *pretest* kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

2) Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a) Nilai Postest Kelas Eksperimen

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{26(166.016) - (2.074)^2}{26(25)}} = 4,79423$$

b) Nilai Postest Kelas Kontrol

$$S_{x_2} = \sqrt{\frac{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{26(151.969) - (1.985)^2}{26(25)}} = 4,10797$$

c) Hasil Uji Statistik Menggunakan Uji F

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{4,79423}{4,10797} = 1,167$$

Hasil yang didapati dari $F_{hitung} = 1,167$ dan distribusi F dengan dk pembilang $26 - 1 = 25$, dk penyebut $26 - 1 = 25$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,955$ tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,167 < 1,955$, imaka H_a diterima : H_0 ditolak. Jadi varians data *postest* kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

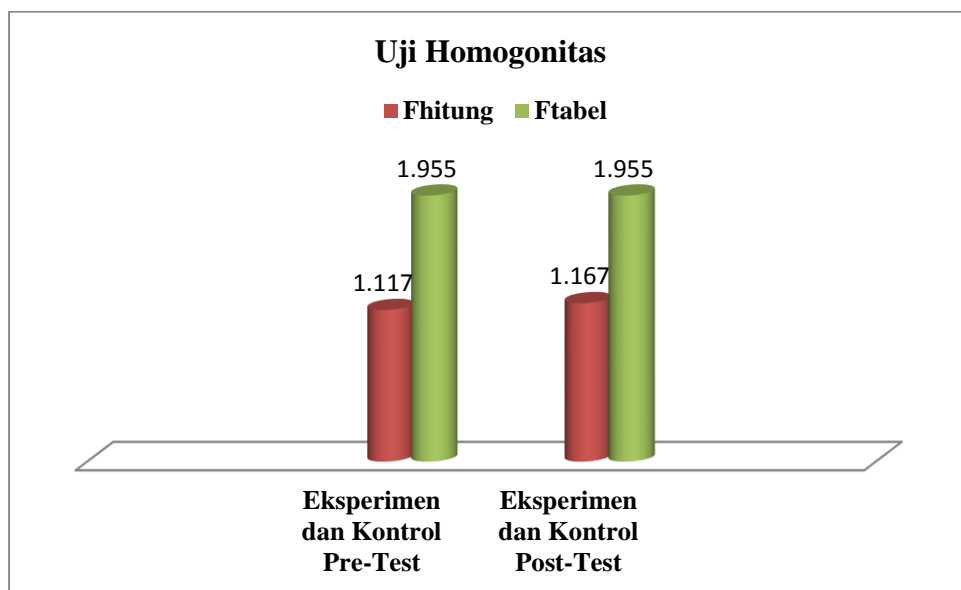
3) Perbandingan Hasil Uji Homogenitas

Perbandingan hasil uji homogenitas dilakukan mulai dari kegiatan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan dengan kegiatan *postest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk itu berikut rangkuman hasil perbandingan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5.1
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas
Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Hasil	Kelas	N	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Pretest	Eksperimen	26	7,35349	1,117	1,955	Homogen
	Kontrol	26	6,57829			
Posttest	Eksperimen	26	4,79423	1,167	1,955	Homogen
	Kontrol	26	4,10797			

Dari tabel rangkuman hasil uji homogenitas kelompok sampel *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas. Berikut bentuk grafik dari hasil uji homogenitas kelompok sampel *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol.



Gambar 4.6 Grafik Hasil Uji Homogenitas dari Nilai Fhitung dan Ftabel

3. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada *posttest* dengan menggunakan uji test (uji t). H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{tabel} >$

thitung. Adapun hasil pegujian data *postest* kedua kelas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji *t* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i>	26	79,76923	25	2,764	2,009	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan
Kelas dengan model pembelajaran langsung	26	76,34615	25			

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *postest* diperoleh $t_{hitung} = 2,764$, kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$. Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji *t* sebagai berikut:

1. Rata-rata Nilai Kelas Eksperimen

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{2074}{26} = 79,76923$$

2. Rata-rata Nilai Kelas Kontrol

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{1985}{26} = 76,34615$$

3. Varians Kelas Eksperimen

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 166.016 - \frac{(2074)^2}{26} = 574,61538$$

4. Varians Kelas Kontrol

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 151.969 - \frac{(1985)^2}{26} = 421,88462$$

5. Perhitungan Hasil Uji Hipotesis Melalui Uji t

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{79,76923 - 76,34615}{\sqrt{\frac{574,61538 + 421,88462}{26 + 26 - 2} \left(\frac{1}{26} + \frac{1}{26} \right)}} = 2,764$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t_{tabel} 2,009. Dari hasil perhitungan harga t , diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,764 > 2,009$. Dengan demikian harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwasanya “Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 4 Kota Medan, yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas VA dan kelas kontrol Kelas VB. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada kegiatan *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 70,07692 dan untuk kelas kontrol adalah 68,92308. Sedangkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada kegiatan *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 79,76923 dan untuk kelas kontrol adalah 76,34615. Dari hasil nilai rata-rata pada kegiatan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di bandingkan hasil nilai rata-rata *pretest* sebelumnya yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen baik. Karena hasil uji homogenitas untuk kelompok sampel *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, $F_{hitung} = 1,117$ dan $F_{tabel} = 1,955$, maka $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,117 < 1,955$. Sedangkan pada hasil uji homogenitas untuk kelompok sampel *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $F_{hitung} = 1,167$ dan $F_{tabel} = 1,955$, maka $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,167 < 1,955$. Dari kedua hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 50$, berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa $t_{tabel} = 2,009$. Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $2,764 > 2,009$. Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think otalk write* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *langsung* di MIN 4 Kota Medan. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *langsung* pada taraf signifikan 0,05 atau 5 %.

Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* siswa cenderung tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan gurupada saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru kurang berperan dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada nilai siswa dari hasil tes menulis baik dalam bentuk paragraf dan teks sebuah karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada hasil keterampilan menulis siswa yang masih tergolong rendah. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif karena siswa yang berperan banyak dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi, kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi kelompok, kunjung karya, dan sampai pengembangan keterampilan menulis teks narasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif, dalam setiap tahapan pelaksanaan pada proses pembelajaran. 2) Guru

memerintahkan kepada siswa untuk mampu berpikir secara mandiri dan mampu bekerjasama dalam berdiskusi untuk memecahkan permasalahan pada proses pembelajaran, yang meliputi kegiatan berpikir, berbicara dalam diskusi kelompok dan presentasi pada kunjung karya serta mampu mengembangkannya kembali dalam bentuk tulisan teks narasi, dengan melakukan percobaan dan mengamatinya akan membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, 3) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, dengan guru meminta pada setiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan tugas pada LKS 1, 4) Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya, seperti mempersentasikan hasil percobaan yang telah di diskusikan oleh siswa dalam konsep kunjung karya, 5) Serta mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Berbagai usaha telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Walaupun demikian, masih ada beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga membuat penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya:

1. Waktu yang diperlukan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* lama dibandingkan model pembelajaran langsung, sehingga perlu mengatur waktu yang digunakan agar pembelajaran selesai tepat waktu.
2. Perlunya waktu lebih untuk membelajarkan ejaan kepada peserta didik mengingat belum ada peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal untuk rubrik penilaian ejaan.
3. Alokasi waktu penelitian yang terbatas dan tidak teratur, sehingga penulis harus mampu menyesuaikan dengan pembelajaran yang terpotong jam istirahat dan mata pelajaran bidang studi lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dilakukan pada kelas kontrol yaitu kelas V-B. Sampel yang diteliti sebanyak 26 siswa di MIN 4 Kota Medan. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung memperoleh nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 76,34615 dengan standar deviasi 4,107966.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas V-A. Sampel yang diteliti sebanyak 26 siswa di MIN 4 Kota Medan. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memperoleh nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 79,76923 dengan standar deviasi 4,794227.
3. Berdasarkan uji t statistik pada data *posttest* bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Kota Medan. Berdasarkan hasil perhitungan

uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,764 > 2,009$ dengan taraf signifikan 0.05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil keterampilan menulis siswa. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks narasi, terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis teks narasi antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan model pembelajaran langsung.
- b. Pemilihan model pembelajaran yang tepat mempunyai pengaruh terhadap hasil keterampilan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kreatif dan inovatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan hasil menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis teks narasi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam membenahi proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, dengan

memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar bersama-sama bekerja, membangun sinergi untuk terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.
2. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan mampu menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.
3. Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdurrahman, Syaikh bin Nashir as-Sa'di, (2016), *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Jilid 4*, Jakarta: Darul Haq.
- Amaliyah, Ullia, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*, Skripsi, FITK, UIN Raden Fatah Palembang.
- Ananda, Rusydi, dkk, (2018), *Statistika Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Medan : CV Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsimi, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sanggup, (2014), *Pembinaan Kompetensi Menulis*, Medan: USU Press.
- BSNP, (2006). *Standar Isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, Jakarta: Depdiknas.
- Cahyani, Isah, (2012), *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet.2, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elina, Syarif, dkk, (2009), *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan dan Pembedayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.

- E Mulyasa, dkk, (2006), *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, (2016), *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, (2002), *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helmiati, (2012), *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hikmat, Ade dan Nani Sholihati, (2013), *Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*, Jakarta: PT Grasindo.
- Huda, Miftahul, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustak Belajar.
- Jaya, Indra, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Junaidi, dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing.
- Khail, Ummul, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI* Volume 2, Nomor 1.
- Kemendikbud, (2015), *Paragraf (Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Kementerian Agama RI, (2014), *Syaamil Quran Yasmina Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, Bandung: SYGMA Creative Media Copr.
- Kuntjojo, (2009), *Metodologi Penelitian*, Kediri: Universitas Nusantara Kediri.

- Matondang, Zulkifli, (2009), *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian* Vol.6, No.1
- M Yamin, (2008), *Paradigma pendidikan konstruktivisme*, Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Nur, Dewi Mardhiyyah, (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2018/2019*, Skripsi, FITK, UIN Walisongo Semarang.
- Nurinayah, Nina, (2008), *Pengaruh Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Studi Eksperimen di MTsN 19 Pondok Labu Jakarta Selatan)*, Skripsi, FITK, UIN, Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan, (2001), *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE.
- Nurjannah, Putri dan Asri Susetyo Rukmi, (2017), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Lakarsantri Surabaya*, Vol. 5, No 3
- Nurdjan, Sukirman, dkk, (2016), *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Makasar: Aksara Timur.
- P. Manurung, (2013), *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Rizal, Muhammad Syahrul, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 KUOK*, Vol. 2, No. 1.
- Salim dan Haidar, (2019), *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*, Jakarta: KencanaSaputra.

- Samsiyah, Nur, (2016), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi, Cet.1*, Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika.
- Shoimin, Aris, (2017), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas, (2008), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, (2011), *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sugiarti, Ni Luh Putu Yeni, dkk, (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*, Vol. 4, No. 1.
- Suyatno. (2009), *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo:Masmedia Buana Pustaka.
- Syahrudin dan Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syarif, Elina, dkk, (2009), *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan dan Pembedayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Tarigan, Henry Guntur, (2008), *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Team Dosen Program Studi FKIP Universitas Jambi, (2013), *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung)*, Jambi: Eone Production.
- Wandini, Rora Rizki, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita.

Lampiran 1**RPP KELAS EKSPERIMEN****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****REVISI 2018**

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 24 Tahun 2016)

Satuan Pendidikan	: MIN 4 Kota Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Lima) / II
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p>	<p>3.5.1 Mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.5.2 Mendiskusikan informasi penting dari teks narasi yang disajikan secara tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.5.3 Menuliskan informasi penting dalam bentuk teks narasi sejarah yang disajikan secara tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana di dalam kelas dengan baik dan benar.</p>
<p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>4.5.1 Menganalisis hasil informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>4.5.2 Menyimpulkan hasil informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan baik dan tepat.</p>

	4.5.3 Mengemukakan hasil informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan baik dan tepat.
--	--

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Kerjasama, Percaya Diri, Terampil.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengidentifikasi teks sejarah “Peristiwa kedatangan bangsa barat”, diharapkan siswa dapat mendiskusikan informasi ke dalam aspek pertanyaan apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam bentuk teks narasi di dalam kelas secara baik dan benar.
- Dengan mendiskusikan teks sejarah “Peristiwa kedatangan bangsa barat”, diharapkan siswa dapat menuliskan ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam bentuk teks narasi di dalam kelas dengan baik dan benar.
- Dengan menganalisis dalam bentuk peta pikiran teks bacaan, diharapkan siswa dapat menyimpulkan dan mengemukakan informasi ke dalam bentuk tulisan teks narasi dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana di dalam kelas dengan baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (5 W + 1 H).

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Think Talk Write
- Model : Kooperatif Learning

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 7 : *Peristiwa dalam Kehidupan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Buku referensi lain yang menunjang
- Teks Informasi sejarah “Peristiwa kedatangan bangsa barat”.
- Kertas Warna

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. <i>(PPK: Religius: beriman dan bertaqwa)</i> • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. <i>(PPK: Mandiri: kedisiplinan siswa)</i> • Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak / dinamika dan lagu yang relevan. <i>(PPK: Gotong royong: melatih sikap kerjasama siswa)</i> • Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok melalui konsep pembagian kelompok kertas berwarna. <i>(PPK: Mandiri : disiplin)</i> 	2 x 25 Menit

- Siswa duduk sesuai dengan warna kertas yang diambil yang terdiri dari warna merah, hitam, kuning, hijau, dan biru. *(4C: Collaborative)*
- Siswa secara individu menerima teks bacaan “Peristiwa kedatangan bangsa barat”.



Salah satu peristiwa tidak menyenangkan yang dialami oleh bangsa Indonesia adalah penjajahan yang berlangsung cukup lama.

Bersama ayahnya, Beni berkunjung ke kebun cengkih milik Pak Rudi. Kel cengkih Pak Rudi sangat luas. Pohon cengkihnya pun banyak dan tumbuh subur. Sebagian besar pohon cengkih di kebun itu sudah memasuki masa panen.

Tahukah kamu hubungan antara cengkih dan penjajahan yang dialami oleh bangsa kita?



Cengkih memiliki banyak manfaat. Sebagai bumbu masak, cengkih digunakan dalam bentuk bung utuh atau dalam bentuk bubu. Cengkih juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa. Selain itu, minyak cengkih digunakan sebagai aroma tera dan obat sakit gigi.

Pohon cengkih banyak dimanfaatkan sehingga menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, cengkih merupakan salah satu bahan rempah-rempah yang menjadi buru bangsa-bangsa Eropa. Hal itu memicu terjadinya penjajahan di Indonesia.

Bangsa kita mengalami penjajahan cukup lama. Selama masa penjajah bangsa kita mengalami penderitaan akibat adanya penindasan.

Pada masa pemerintahan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, datang orang-orang Eropa yang mengadakan pelayaran samudra. Kedatangan orang-orang Eropa di Nusantara mula-mula disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun, ketika orang-orang Eropa itu berusaha menguasai Nusantara, mereka mendapat reaksi keras berupa perlawanan-perlawanan di berbagai daerah.

Lalu, apa sebenarnya yang melatarbelakangi bangsa-bangsa Eropa tersebut datang ke Indonesia dan akhirnya menjajah bangsa Indonesia? Ayo, kita cari tahu faktor-faktor yang melatarbelakangi kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia!

Ayo Membaca



Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

Mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.



Faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra antara lain sebagai berikut.



a. Adanya keinginan mencari kekayaan (*gold*)

Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (*gold*). Mereka sangat membutuhkan rempah-rempah untuk industri obat-obatan dan bumbu masak.

4

Buku Siswa SD/MI Kelas V



b. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.



c. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)

Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (*glory*). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.



d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

- 1) Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.
- 2) Ditemukannya mesiu untuk persenjataan. Senjata dapat digunakan untuk melindungi pelayaran dari ancaman bajak laut dan sebagainya.

Subtema 1: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

5

Tahapan Think (Berpikir)

- Siswa diminta untuk membaca senyap teks bacaan “Peristiwa kedatangan bangsa barat” selama 5 menit.

(Kegiatan Literasi)

- Siswa menerima LKS 1 yang telah disediakan guru dalam amplop warna secara berkelompok.

Ayo Berlatih 

Berdasarkan bacaan di atas, isilah kolom-kolom berikut sesuai dengan pertanyaannya!

Kedatangan Bangsa Barat

<p>1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?</p>	<p>2. Apa faktor yang melatar-belakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?</p>
<p>3. Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?</p>	<p>4. Di mana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?</p>
<p>5. Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?</p>	<p>6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?</p>

6 Buku Siswa SD/MI Kelas V

- Siswa diminta untuk mengerjakan LKS 1 secara berkelompok dengan menghubungkan pertanyaan pada jawaban yang terdapat dalam teks bacaan “Peristiwa kedatangan bangsa barat” (**5M : Mencoba**) (**4C : Collaborative**)

Tahapan Talk (Berbicara/Berdiskusi)

- Siswa melakukan kegiatan “Kunjung Karya” ke kelompok-kelompok belajar yang lain atas hasil jawaban dari LKS 1 yang telah diselesaikan masing-masing kelompok.

(4C : Collaborative, Communication)

- Siswa diminta untuk kembali duduk di kelompok masing-masing dengan tertib. (**PPK: Mandiri : disiplin**)

Tahapan Write (Menulis)

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi LKS 2 yang telah disediakan guru secara individu. • Siswa diminta untuk mengikuti prosedur pengerjaan LKS 2 sesuai dengan arahan dan panduan yang tertera di LKS 2. <p style="text-align: center;">LEMBAR KERJA SISWA 2 MENULIS TEKS NARASI</p> <p>AYO BERLATIH</p> <p>Sebelum kamu mengerjakan LKS 2 ini terlebih dahulu amati dan cermati prosedur pengerjaan yang terdapat di bawah ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah tulisan teks narasi dari hasil jawaban LKS 1 yang sebelumnya telah kamu kerjakan secara kelompok. 2. Penulisan teks narasi disertai dengan judul yang kamu kembangkan terkait dengan tema "Sejarah Masuknya Penjajahan di Indonesia" 3. Tulisan teks narasi meliputi kegiatan 5 W + 1 H dan dengan penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. 4. Pengerjaan LKS 2 ini dilakukan secara individu dengan waktu pengerjaan selama 15 menit. <p>Judul Teks Narasi :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Isi Teks Narasi :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan LKS 2 secara individu dengan arahan dan bimbingan guru. (4C = Critical Thinking) • Siswa dengan bantuan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks narasi. (Mengkomunikasikan) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar, terkait dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran 2. Pengetahuan apa saja yang telah didapati selama proses pembelajaran (4C = Comunication) • Melakukan penilaian hasil belajar 	10menit

	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<i>PPK: Religius: beriman, bertaqwa</i>) 	
--	---	--

PEMBELAJARAN PENGAYAAN

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang sudah mampu menghubungkan isi teks “peristiwa kedatangan bangsa barat” dalam menjawab point-point pertanyaan 5 W + 1 H seputar informasi dari teks bacaan “peristiwa kedatangan bangsa barat” yang telah dibaca.
- Guru memberikan tugas lanjutan bagi siswa yang telah mampu mengidentifikasi informasi dalam konsep pertanyaan 5 W + 1 H dalam menulis informasi bentuk teks narasi.

PEMBELAJARAN REMEDIAL

- Siswa yang belum terampil dalam mendapatkan informasi terkait dengan teks bacaan yang diberikan guru. Maka siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menerima informasi.
- Siswa yang belum mampu mengemukakan informasi dalam menulis teks narasi, maka siswa dapat dibantu oleh siswa lainnya yang telah terampil dalam menulis dan mengemukakan ide atau gagasannya dalam bentuk penulisan teks narasi

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

4					
---	--	--	--	--	--

2. Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan

1) Rubrik Penilaian Indikator Keterampilan menulis teks narasi

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi Gagasan	1. Isi cerita menarik mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	27-30	Sangat Baik
	2. Isi Cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi Cerita kurang menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan judul/topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi Cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/topik permasalahan.	13-16	Kurang
Organisasi Isi (kelengkapan isi berita mengandung 5W+1H)	5. Gagasan diungkapkan secara jelas, Lengkap, dan terdapat 6 unsur	21-25	Sangat Baik
	6. Gagasan kurang terorganisasi secara jelas, cukup lengkap, dan terdapat 5 unsur.	15-20	Baik
	7. Gagasan kurang jelas, kurang lengkap dan terdapat 4 unsur.	10-14	Cukup
	8. Gagasan tidak terorganisasi, urutan tidak logis, dan terdapat kurang dari 4 unsur.	7-9	Kurang
Tata bahasa	9. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat Baik
	10. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	14-17	Baik

	11. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	12. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
Pilihan struktur dan kosa kata	13. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat Baik
	14. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	15. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai	5-9	Cukup
	16. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	17. Ejaan sesuai	9-10	Sangat Baik
	18. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	6-8	Baik
	19. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	20. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	1-2	Kurang

Skor penilaian : 100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (baik)
51-65	C	C (cukup)
0-50	D	K (kurang)

2) Penilaian Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 2	Perlu Pendampingan 1
Mendengar	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengar teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan. ✓	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. ✓	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan	Jarang berbicara selama proses diskusi	Jarang berbicara selama proses diskusi

	lainnya saat diskusi.	Topic	berlangsung	berlangsung. ✓
--	-----------------------	-------	-------------	-------------------

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total nilai}}{12} \times 10$ Contoh : $\frac{2+3+1+2}{12} \times 10 = \frac{8}{12} = 6,7$

Mengetahui

29 Januari 2020

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

(_____)

(_____)

NIP

NIP

Lampiran 2**RPP KELAS KONTROL****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****REVISI 2018**

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 24 Tahun 2016)

Satuan Pendidikan	: MIN 4 Kota Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Lima) / II
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

B. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p>	<p>3.5.1 Mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.5.2 Mendiskusikan informasi penting dari teks narasi yang disajikan secara tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.5.3 Menuliskan informasi penting dalam bentuk teks narasi sejarah yang disajikan secara tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana di dalam kelas dengan baik dan benar.</p>
<p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>4.5.1 Menganalisis hasil informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>4.5.2 Menyimpulkan hasil informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa</p>

	<p>kata baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan baik dan tepat.</p> <p>4.5.3 Mengemukakan hasil informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan baik dan tepat.</p>
--	--

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Kerjasama, Percaya Diri, Terampil.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengidentifikasi teks bacaan “Peristiwa kedatangan bangsa barat”, diharapkan siswa dapat mendiskusikan informasi ke dalam aspek pertanyaan apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam bentuk teks narasi di dalam kelas secara baik dan benar.
- Dengan mendiskusikan teks bacaan “Peristiwa kedatangan bangsa barat”, diharapkan siswa dapat menuliskan ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam bentuk teks narasi di dalam kelas dengan baik dan benar.
- Dengan menganalisis dalam bentuk peta pikiran teks bacaan, diharapkan siswa dapat menyimpulkan dan mengemukakan informasi ke dalam bentuk tulisan teks narasi dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana di dalam kelas dengan baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (5 W + 1 H).

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah dan Penugasan
- Model : Pembelajaran Langsung

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 7 : *Peristiwa dalam Kehidupan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Buku referensi lain yang menunjang
- Teks Informasi sejarah “Peristiwa kedatangan bangsa barat”.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. <i>(PPK: Religius: beriman dan bertaqwa)</i> • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. <i>(PPK: Mandiri: kedisiplinan siswa)</i> • Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak / dinamika dan lagu yang relevan. <i>(PPK: Gotong royong: melatih sikap kerjasama siswa)</i> • Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk secara individu sesuai dengan arahan guru. <i>(PPK: Mandiri : disiplin)</i> 	2 x 25 Menit

- Siswa diminta untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tentang konsep penulisan teks narasi. (*Mengamati*)
- Guru menjelaskan konsep materi teks narasi melalui teks sejarah “Peristiwa kedatangan bangsa barat”. (*mengkomunikasikan*)



Salah satu peristiwa tidak menyenangkan yang dialami oleh bangsa Indonesia adalah penjajahan yang berlangsung cukup lama.

Bersama ayahnya, Beni berkunjung ke kebun cengkih milik Pak Rudi. Kebun cengkih Pak Rudi sangat luas. Pohon cengkihnya pun banyak dan tumbuh subur. Sebagian besar pohon cengkih di kebun itu sudah memasuki masa panen.

Tahukah kamu hubungan antara cengkih dan penjajahan yang dialami oleh bangsa kita?



Cengkih memiliki banyak manfaat. Sebagai bumbu masak, cengkih digunakan dalam bentuk bunga utuh atau dalam bentuk bubuk. Cengkih juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa. Selain itu, minyak cengkih digunakan sebagai aroma terapi dan obat sakit gigi.

Pohon cengkih banyak manfaatnya sehingga menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itulah, cengkih merupakan salah satu bahan rempah-rempah yang menjadi buruan bangsa-bangsa Eropa. Hal itu memicu terjadinya penjajahan di Indonesia.

Bangsa kita mengalami penjajahan cukup lama. Selama masa penjajahan, bangsa kita mengalami penderitaan akibat adanya penindasan. Pada masa pemerintahan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, kedatangan orang-orang Eropa yang mengadakan pelayaran samudra. Kedatangan orang-orang Eropa di Nusantara mula-mula disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun, ketika orang-orang Eropa itu berusaha menguasai Nusantara, mereka mendapat reaksi keras berupa perlawanan-perlawanan di berbagai daerah.

Subtema 1: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan 3



b. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh bangsa Portugis.



c. Adanya keinginan mencari kekayaan (*glory*)

Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (*glory*). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.



d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut.

- 1) Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas.
- 2) Ditemukannya mesiu untuk persenjataan. Senjata dapat digunakan untuk melindungi pelayoran dari ancaman bajak laut dan sebagainya.

Subtema 1: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan 5

- Guru membacakan informasi penting dalam teks bacaan “Peristiwa kedatangan bangsa barat”, siswa

diminta untuk menyimak dan mendengarkan. (*4C = Communication*)

- Guru menjelaskan konsep kegiatan 5W + 1H yang terdapat dalam unsur teks bacaan “Peristiwa kedatangan bangsa barat”. (*Mengkomunikasikan*)
- Guru memberikan LKS 1 kepada siswa secara individu. (*Mencoba*)

Ayo Berlatih 

Berdasarkan bacaan di atas, isilah kolom-kolom berikut sesuai dengan pertanyaannya!

Kedatangan Bangsa Barat

1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?	2. Apa faktor yang melatar-belakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?
3. Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?	4. Di mana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?
5. Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?	6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?

6 Buku Siswa SD/MI Kelas V

- Guru meminta siswa untuk menjawab LKS 1 secara individu selama 15 menit.
- Guru menunjuk salah seorang siswa untuk maju ke depan membacakan hasil jawaban atas LKS 1 yang telah dikerjakan. (*4C = Communication*)
- Siswa yang lain diminta untuk mendengarkan jawaban LKS 1 yang dibacakan oleh temannya dan sekaligus bersama-sama memeriksa hasil jawaban yang tepat. (*4C = Collaborative*)

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKS 2 kepada siswa yang akan dikerjakan secara individu. (<i>4C = Critical Thinking</i>) • Guru memberikan arahan dan bimbingan dalam prosedur pengerjaan LKS 2 terkait dengan kegiatan penulisan teks narasi. (<i>Mengkomunikasikan</i>) <p style="text-align: center;">LEMBAR KERJA SISWA 2 MENULIS TEKS NARASI</p> <p>AYO BERLATIH</p> <p>Sebelum kamu mengerjakan LKS 2 ini terlebih dahulu amati dan cermati prosedur pengerjaan yang terdapat di bawah ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah tulisan teks narasi dari hasil jawaban LKS 1 yang sebelumnya telah kamu kerjakan secara kelompok. 2. Penulisan teks narasi disertai dengan judul yang kamu kembangkan terkait dengan tema "Sejarah Masuknya Penjajahan di Indonesia" 3. Tulisan teks narasi meliputi kegiatan 5 W + 1 H dan dengan penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. 4. Pengerjaan LKS 2 ini dilakukan secara individu dengan waktu pengerjaan selama 15 menit. <p>Judul Teks Narasi :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Isi Teks Narasi :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar menulis teks narasi yang telah dilakukan. (<i>4C = Communication, Collaborative</i>). 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KD 3.5 dan 4.5 <p><i>(4C = Communication)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<i>PPK: Religius: beriman, bertaqwa</i>) 	<p>10 menit</p>

PEMBELAJARAN PENGAYAAN

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang sudah mampu menghubungkan isi teks bacaan “peristiwa kedatangan bangsa barat” dalam menjawab point-point pertanyaan 5 W + 1 H seputar informasi dari teks bacaan “peristiwa kedatangan bangsa barat” yang telah dibaca.
- Guru memberikan tugas lanjutan bagi siswa yang telah mampu mengidentifikasi informasi dalam konsep pertanyaan 5 W + 1 H dalam menulis informasi bentuk teks narasi.

PEMBELAJARAN REMEDIAL

- Siswa yang belum terampil dalam mendapatkan informasi terkait dengan teks bacaan yang diberikan guru. Maka siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menerima informasi.
- Siswa yang belum mampu mengemukakan informasi dalam menulis teks narasi, maka siswa dapat dibantu oleh siswa lainnya yang telah terampil dalam menulis dan mengemukakan ide atau gagasannya dalam bentuk penulisan teks narasi

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

2. Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan

1) Rubrik Penilaian Indikator Keterampilan menulis teks narasi

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi Gagasan	1. Isi cerita menarik mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	27-30	Sangat Baik
	2. Isi Cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi Cerita kurang menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan judul/topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi Cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/topik permasalahan.	13-16	Kurang
Organisasi Isi Terdapat unsur 5W+1H	5. Gagasan diungkapkan secara jelas, Lengkap, dan terdapat 6 unsur	21-25	Sangat Baik
	6. Gagasan kurang terorganisasi secara jelas, cukup lengkap, dan terdapat 5 unsur.	15-20	Baik
	7. Gagasan kurang jelas, kurang lengkap dan terdapat 4 unsur.	10-14	Cukup
	8. Gagasan tidak terorganisasi, urutan tidak logis, dan terdapat kurang dari 4 unsur.	7-9	Kurang
Tata bahasa	9. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat Baik
	10. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	14-17	Baik
	11. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	12. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang

Pilihan struktur dan kosa kata	13. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat Baik
	14. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	15. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai	5-9	Cukup
	16. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	17. Ejaan sesuai	9-10	Sangat Baik
	18. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	6-8	Baik
	19. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	20. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	1-2	Kurang

Skor penilaian : 100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (baik)
51-65	C	C (cukup)
0-50	D	K (kurang)

2) Penilaian Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali 4	Cukup 3	Berlatih lagi 2	Perlu Pendamping 1
Mendengar	Selalu mendengar teman yang sedang berbicara	Mendengar teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan. ✓	Masih perlu diingatkan untuk mendengar teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengar teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. ✓	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons	Jarang berbicara selama proses diskusi	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

	memimpin lainnya saat diskusi.	sesuai dengan Topik.	berlangsung .	✓
--	--------------------------------------	----------------------------	------------------	---

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : total nilai x 10 Contoh : $\frac{2+3+1+2}{12} \times 10 = \frac{8}{12} = 6,7$

Mengetahui

29 Januari 2020

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

(_____)

(_____)

NIP

NIP

Lampiran 3

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT INDIKATOR PENILAIAN

KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI

Dengan ini saya:

Nama : Tri Indah Kusumawati, M.Hum

NIP : 197009252007012021

Instansi : FITK UINSU

Sebagai validator instrument indikator penilaian keterampilan menulis teks narasi yang dibuat oleh:

Nama : Nurul Aini

NIM : 0306162113

Program Studi : S1-PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa instrument indikator penilaian keterampilan menulis teks narasi yang dibuat oleh mahasiswa di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 4 Kota Medan”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Januari 2020

Validator Penilaian

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

NIP. 197009252007012021

Lampiran 4

PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENURUT BURHAN NURGIYANTORO

Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Teks Karangan

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	10
	Jumlah	100

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi Gagasan	1. Isi cerita menarik mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	27-30	Sangat Baik
	2. Isi Cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi Cerita kurang menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan judul/topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi Cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/topik permasalahan.	13-16	Kurang
Organisasi Isi (kelengkapan isi berita mengandung 5W+1H)	5. Gagasan diungkapkan secara jelas, Lengkap, dan terdapat 6 unsur	21-25	Sangat Baik
	6. Gagasan kurang terorganisasi secara jelas, cukup lengkap, dan terdapat 5 unsur.	15-20	Baik
	7. Gagasan kurang jelas, kurang lengkap dan terdapat 4 unsur.	10-14	Cukup

	8. Gagasan tidak terorganisasi, urutan tidak logis, dan terdapat kurang dari 4 unsur.	7-9	Kurang
Tata bahasa	9. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat Baik
	10. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	14-17	Baik
	11. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	12. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
Pilihan struktur dan kosa kata	13. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat Baik
	14. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	15. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai	5-9	Cukup
	16. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	17. Ejaan sesuai EBI	9-10	Sangat Baik
	18. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	6-8	Baik
	19. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	20. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	1-2	Kurang

Modifikasi dari Burhan Nurgiyantoro

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Lampiran 5**Lembar Kerja Siswa 1****Ayo Berlatih !**

Berdasarkan teks cerita yang telah kamu baca mengenai “Sejarah Masuknya Penjajahan di Indonesia”. Isilah kolom-kolom berikut sesuai dengan pertanyaannya!

INFORMASI PERTAMA

1). Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat?

Jawaban:

INFORMASI KEDUA

2) Apa faktor yang melatarbelakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia?

Jawaban:

INFORMASI KETIGA

3) Kapan bangsa Barat mulai melakukan penjelajahan samudra?

Jawaban:

INFORMASI KEEMPAT

4) Dimana bangsa Barat pertama kali mendarat di Indonesia?

Jawaban:

INFORMASI KELIMA

5) Mengapa bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra?

Jawaban:

INFORMASI KEENAM

6) Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?

Jawaban:

Lampiran 7

**Daftar Nama Siswa
Kelas Eksperimen**

No	Kode Siswa	Nama Siswa
1	E01	Alifia Febry Aini
2	E02	Al- Mira
3	E03	Al Syahwa Adienna Najwa
4	E04	Ammar Fakhri K
5	E05	Andri
6	E06	Fakhri Husaen
7	E07	Hafidzah Khayyirah
8	E08	Hairunnisa Nasution
9	E09	Hidayat Ahmad Dinejad
10	E10	Kesya Fatiha
11	E11	Khalilah Umayrah
12	E12	Mu'ammam An-Nawfal
13	E13	M. Fahri Al Farizi
14	E14	M. Randy Syahputra
15	E15	M. Radit Harizki
16	E16	M. Rangga Harizki
17	E17	M. Aulia Reza
18	E18	M. Raffa Gusnanda
19	E19	Nadine Reizky Queen Lubis
20	E20	Rakha Aditya Nasution
21	E21	Reifan Zuhri Ramadhan
22	E22	Rifa Ardiansyah Daulay
23	E23	Rizki Ananda
24	E24	Rizki Maulana Fadil
25	E25	Sheila Asri Rahayu
26	E26	Sukma Dewi

Lampiran 8

Daftar Nama Siswa
Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Nama Siswa
1	K01	Adira Saisya Fitri
2	K02	Ahmad Athar Khalifi
3	K03	Al – Aqila
4	K04	Aura Syafira
5	K05	Aydin Khalfani Reagan B
6	K06	Bulan Alya Affany
7	K07	Danish Aqil Triandi Solin
8	K08	Dimas Prasetyo
9	K09	Dodi Irwansyah Ginting
10	K10	Elvira
11	K11	Fairuz Ahmad
12	K12	Fauzi Mahdianto
13	K13	Ferdiansyah Rangkuti
14	K14	Hibrizi Arisandy
15	K15	Ilham Ibrahim
16	K16	Lioni Nur Isni
17	K17	M. Alviansyah S
18	K18	Nurhadijah
19	K19	Nasya Aulia Rizki
20	K20	Nayla Asmira
21	K21	Nazila Aulia
22	K22	Rahadita Halwa Khalisa
23	K23	Rahmat Zuhaini Fahmi
24	K24	Riski Ramadhan Pulungan
25	K25	Sholihul Azam
26	K26	Syabil Khalil, S.

Lampiran 9

**Tabel Nilai *Pretest* Kelas 5-A
Kelas Eksperimen**

No	Kode Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah skor	KET	
		Isi gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		T	BT
1	E01	21	17	15	11	7	71		√
2	E02	17	14	13	9	5	58		√
3	E03	25	20	15	10	7	77	√	
4	E04	21	15	13	10	6	65		√
5	E05	22	15	15	10	6	68		√
6	E06	23	20	15	11	7	76	√	
7	E07	20	20	10	10	5	60		√
8	E08	20	17	13	9	5	64		√
9	E09	22	21	15	11	6	75	√	
10	E10	16	15	10	10	5	56		√
11	E11	25	20	15	10	6	76	√	
12	E12	22	20	15	10	6	73		√
13	E13	25	21	15	10	7	78	√	
14	E14	22	20	15	12	6	75	√	
15	E15	22	15	15	10	6	68		√
16	E16	21	17	15	11	6	70		√
17	E17	18	17	13	10	5	63		√
18	E18	25	20	15	11	7	78	√	
19	E19	22	20	16	12	7	77	√	
20	E20	19	14	13	9	5	60		√
21	E21	22	21	15	11	6	75	√	
22	E22	25	20	16	10	8	79	√	
23	E23	15	15	13	9	5	57		√
24	E24	22	16	15	15	6	76	√	
25	E25	22	20	15	10	7	74		√
26	E26	22	20	15	10	6	73		√
Jumlah		556	470	370	271	158	1822	11	15
Rata-rata		21.38	18	14.23	10.42	6.07	70.07		

Lampiran 10

**Tabel Nilai *Pretest* Kelas 5-B
Kelas Kontrol**

No	Kode Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor	KET	
		Isi gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		T	BT
1	K01	22	20	15	10	6	73		√
2	K02	22	18	14	10	6	70		√
3	K03	17	14	13	9	5	68		√
4	K04	23	21	15	10	6	75	√	
5	K05	21	17	15	10	7	70		√
6	K06	22	18	15	10	6	71		√
7	K07	21	15	13	9	5	63		√
8	K08	21	17	13	9	5	65		√
9	K09	24	20	15	10	6	75	√	
10	K10	15	11	12	9	5	53		√
11	K11	25	20	15	10	6	76	√	
12	K12	17	17	15	10	6	65		√
13	K13	21	17	13	9	5	65		√
14	K14	20	14	13	9	5	61		√
15	K15	19	14	13	9	5	60		√
16	K16	25	20	15	10	7	77	√	
17	K17	18	17	13	10	5	63		√
18	K18	17	14	12	9	5	57		√
19	K19	22	15	15	10	6	68		√
20	K20	24	20	15	10	6	75	√	
21	K21	23	20	15	10	6	74		√
22	K22	25	20	15	10	6	76	√	
23	K23	22	15	15	10	6	68		√
24	K24	22	20	15	12	6	75	√	
25	K25	23	20	15	10	6	74		√
26	K26	24	20	15	10	6	75	√	
Jumlah		555	454	369	254	149	1781	8	18
Rata-rata		21.34	17.46	14.19	9.76	5.73	68.5		

Lampiran 11

**Tabel Nilai *Postest* Kelas 5-A
Kelas Eksperimen**

No	Kode Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor	KET	
		Isi gagasan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		T	BT
1	E01	22	20	16	12	7	77	√	
2	E02	21	20	16	10	6	73		√
3	E03	27	23	17	12	8	87	√	
4	E04	21	20	15	10	6	72		√
5	E05	24	20	16	10	6	76	√	
6	E06	25	23	15	12	8	83	√	
7	E07	25	20	15	10	6	76	√	
8	E08	21	19	16	11	6	73		√
9	E09	23	20	16	12	7	78	√	
10	E10	23	20	16	10	6	75	√	
11	E11	26	23	15	11	6	81	√	
12	E12	27	22	17	12	8	86	√	
13	E13	25	20	16	12	6	79	√	
14	E14	27	22	15	12	7	83	√	
15	E15	23	20	16	10	6	75	√	
16	E16	25	23	15	12	7	82	√	
17	E17	25	22	17	10	7	81	√	
18	E18	27	23	15	12	7	84	√	
19	E19	28	21	17	13	8	87	√	
20	E20	26	22	16	10	6	82	√	
21	E21	22	20	16	12	7	77	√	
22	E22	27	20	17	12	8	84	√	
23	E23	23	20	16	10	6	75	√	
24	E24	27	24	17	12	7	87	√	
25	E25	27	20	17	13	8	85	√	
26	E26	23	20	15	12	6	76	√	
Jumlah		640	549	415	294	176	2074	23	3
Rata-rata		24.61	21.11	15.96	11.30	6.76	79.76		

Lampiran 12

**Tabel Nilai *Postest* Kelas 5-B
Kelas Kontrol**

No	Kode Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor	KET	
		Isi gagasan	Organisasi isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan		T	BT
1	K01	24	20	16	11	6	77	√	
2	K02	23	20	15	11	6	75	√	
3	K03	21	20	15	10	6	72		√
4	K04	24	20	16	11	6	77	√	
5	K05	27	23	16	12	7	85	√	
6	K06	24	20	15	10	6	76	√	
7	K07	22	22	15	10	6	75	√	
8	K08	23	20	15	11	6	75	√	
9	K09	24	20	16	11	6	77	√	
10	K10	21	20	14	9	5	69		√
11	K11	25	20	16	11	6	78	√	
12	K12	24	20	16	10	7	77	√	
13	K13	22	20	14	10	6	72		√
14	K14	24	20	16	10	6	76	√	
15	K15	21	20	13	9	5	68		√
16	K16	27	21	15	10	7	82	√	
17	K17	22	20	15	10	6	74	√	
18	K18	22	18	14	10	6	70		√
19	K19	23	20	16	10	6	75	√	
20	K20	24	22	16	11	7	80	√	
21	K21	25	20	16	11	6	78	√	
22	K22	25	20	17	12	7	81	√	
23	K23	24	21	15	10	6	76	√	
24	K24	24	20	15	12	6	77	√	
25	K25	27	21	15	12	7	83	√	
26	K26	26	22	15	10	7	80	√	
Jumlah		618	530	397	274	161	1980	21	5
Rata-rata		23.76	20.38	15.26	10.53	6.16	76.15		

Lampiran 13**DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN****MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TTW****Kegiatan Membuka Kelas dengan Tepuk Semangat****Pembagian Kelompok dengan Kertas Warna**



**Siswa Melakukan Kegiatan Membaca Senyap Terhadap Teks Informasi
Masuknya Penjajahan di Indonesia**



Siswa Berdiskusi Secara Kelompok Mengerjakan LKS 1



Siswa Melakukan Kegiatan Kunjung Karya dalam Mempresentasikan Hasil Jawaban Pada LKS 1



Siswa Mengerjakan LKS 2 Terhadap Tes Latihan Menulis Teks Narasi

Lampiran 14**DOKUMENTASI KELAS KONTROL
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG**

**Siswa Duduk Secara Individu Dan Menyimak Materi Pembelajaran yang
Disampaikan Guru**



**Guru dan Siswa Membacakan Isi Teks Informasi
Masuknya Penjajahan di Indonesia**



Siswa Mengerjakan LKS 1 Secara Individu



Siswa Mempresentasikan Hasil Jawaban LKS 1



Siswa Mengerjakan LKS 2 Terhadap Tes Latihan Menulis Teks Narasi



Siswa Mengerjakan LKS 2 Terhadap Tes Latihan Menulis Teks Narasi